

**PERAN GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK
DI MTS MA'ARIF NU 01 SUSUKAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh:

**DIMAS ABIMANYU
NIM. 2017402049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Dimas Abimanyu
NIM : 2017402049
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul " Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Šalat Peserta Didik di Mts Ma'arif NU 01 Susukan" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembuatan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Dimas Abimanyu

NIM. 2017402049



PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

PERAN GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK DI MTS MA'ARIF NU 01 SUSUKAN

yang disusun oleh Dimas Abimanyu (2017402049), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Selasa, 24 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

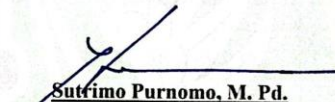
Purwokerto, 7 Januari 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

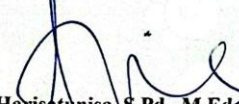
Penguji I/ Ketua Sidang

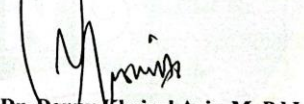

Ellen Prupa, S. Psi., MA.
NIP. 19890316 201503 2 003


Sutirno Purnomo, M. Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji II/Sekretaris Sidang

Penguji Utama


Harisatunisa, S.Pd., M.Ed.
NIP. 19920705 201903 2 023


Dr. Ronny Khoirul Aziz, M. Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr.
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Dimas Abimanyu
NIM : 2017402049
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Peserta Didik di Mts Ma'arif NU 01 Susukan

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Desember 2024
Pembimbing,


Ellen Prima, S. Psi., MA.
NIP. 19890316 201503 2 003

PERAN GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK DI MTS MA'ARIF NU 01 SUSUKAN

Dimas Abimanyu

2017402049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, namun juga sebagai pembimbing spiritual yang membantu peserta didik dalam esensi ibadah salat sesuai dengan syariat Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun pemeriksaan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat dari peran guru yaitu sebagai pembimbing yang membimbing peserta didik baik saat pelajaran maupun diluar jam pelajaran, sebagai motivator guru memotivasi peserta didik menggunakan kisah teladan, nasihat, sebagai evaluator memberikan sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti sebagai fasilitator dan organisator guru berusaha menciptakan dan merancang kegiatan serta lingkungan yang bersifat positif bagi peserta didik, dan sebagai mediator guru berkoordinasi dengan orang tua agar peserta didik mendapat pengawasan ketika di rumah dan menyampaikan hasil pembelajaran yang di telah peserta didik dapatkan.

Kata Kunci: Peran Guru Fikih, Pengamalan Ibadah Salat

THE ROLE OF FIQH TEACHERS IN IMPROVING THE PRACTICE OF SALAT WORSHIP FOR STUDENTS AT MTS MA'ARIF NU 01 SUSUKAN

Dimas Abimanyu

2017402049

ABSTRACT

This research aims to describe the role of Fiqh teachers in improving the practice of students' prayers. Teachers not only function as teachers, but also as spiritual guides who help students in the essence of prayer in accordance with Islamic law. This study uses a type of field qualitative research that is descriptive. This research uses data collection techniques with interviews, observations and documentation. As for the data analysis technique, it uses data reduction, data presentation and conclusion drawn. The examination uses the triangulation technique. The results of the study show that the role of Fiqh teachers in improving the practice of worship of students at MTs Ma'arif NU 01 Susukan is said to be good. This can be seen from the role of teachers, namely as supervisors who guide students both during lessons and outside of class hours, as motivators teachers motivate students using exemplary stories, advice, as evaluators to provide sanctions for students who do not follow as facilitators and organizers teachers try to create and design activities and environments that are positive for students, And as a mediator, teachers coordinate with parents so that students get supervision when at home and convey the learning results that students have gotten.

Keywords: The Role of Fiqh Teachers, Practicing Prayer

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (difting)

1. Vokal Tunggal (Monoftong)

Vokal di dalam Bahasa Arab:

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	a	Fathah
2	اِ	i	Kasrah
3	اُ	u	Dammah

2. Vokal Rangkap (Diftong)

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِيْ	ai	a dengan i
2	اُوْ	au	a dengan u

Contoh:

- كَتَبَ : kataba
- فَعَلَ : fa'ala

C. Maddah

Mad atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

No	Huruf Arab dan Harakat		Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	fathah dan alif	ā	a dan garis panjang di atas
2	إِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis panjang di atas
3	اُ	dammah dan wau	ū	u dan garis panjang di atas

Contoh:

- قَالَ : qāla
- سُبْحَانَكَ : subhānaka
- فِيهَا : fiha
- يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ini diatur dalam tiga kategori:

1. Ta' marbutah hidup Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”
2. Ta' marbutah mati Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةُ : talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda Syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ : nazzala
- الْبِرُّ : al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ : ar-rajulu
- الْقَلَمُ : al-qalamu
- الشَّمْسُ : asy-syamsu
- الْجَلالُ : al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ : ta'khuẓu
- شَيْءٌ : syai'un
- إِنَّ : inna

A. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِلَهَا وَمُرْسَلَهَا : Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ : Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ : Allāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيْعًا : Lillāhi al-umūru jamī`an/Lillāhil-umūru jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

(QS. Ali Imran: 104)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007) hlm. 63

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta sanjung syukur kepada Allah SWT. Teriring doa dan harapan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Tiada hasil tanpa ikhtiar, lika liku yang telah menghadang telah terlewati sebagai warna perjuangan. Skripsi sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orangtuaku Bapak Wagino dan Ibu Dwi Satunik yang selalu membimbingku dan melangitkan doa untukku. Kakak dan adikku tersayang selalu mendukungku dan menjadi semangatku. Tumbuhlah dalam kebaikan. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih sudah sekuat dan setabah ini. Terima kasih sudah berani memulai dan dengan gagah menyelesaikan. Karena skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai. *You did it, boy!!*



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah SWT sanjung syukur penulis haturkan, dengan segala kasih dan ridho-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik di MTs Ma’arif NU 01 Susukan”** dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan ke hadapan Sang reformis Akbar Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebagai salah satu prasyarat mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Perjalanan ini bukanlah berjalan semalam, melainkan rangkaian hari yang terhampar panjang, penuh liku dan rintangan sebagai buah perenungan dan pengalaman. Skripsi ini dapat terselesaikan barang tentu bukan karena diri sendiri yang berperan. Dengan segenap kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan pada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
7. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Pembimbing Akademik Kelas PAI B yang sudah mengarahkan saya dari awal sampai akhir perkuliahan.
8. Ellen Prima, S.Psi, MA., Dosen Pembimbing yang telah dengan tulus menerima dan membimbing saya dengan sabar dalam penyusunan skripsi;

9. Segenap Dosen dan Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama proses akademik;
10. Segenap jajaran civitas akademik MTs Ma'arif NU 01 Susukan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta kepada peserta didik yang sudah direpotkan sehingga skripsi ini dapat ter Terkhusus kepada Bapak M. Imam Nur Fathoni, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Eli Wahyu Sri Utami S.Pd.I., yang sudah banyak membantu serta memberikan ilmunya. Terima kasih, Allah balas kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan.
11. Keluarga tercinta, kedua sayap pelindungku Bapak Wagino dan Ibu Dwi Satunik serta kakak dan adik-adikku yang tak tertandingi kasih dan sayangnya, segenap doanya yang senantiasa menyertai peneliti dalam penyusunan skripsi ini;
12. *Murabbiruhina* Abah Kiai Taufiqurrahman dan Ibu Nyai Wasilaturrohmah beserta keluarga ndalem yang saya harap ridha serta berkah ilmunya;
13. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara sebagai rumah kedua ternyaman tempat peneliti menimba ilmu dengan penuh sungguh;
14. Seseorang yang spesial yang selalu menemani dari dulu sampai sekarang yang kenalnya tidak di sengaja namun selalu ada, yang selalu mendukung dari awal hingga akhir. Terimakasih Sekar Arum Pramusti semoga selalu dilimpah keberkahan dalam hidupnya.
15. Sahabat seperjuanganku Moh. Ansori, Moh. Kholidin, Agus Setiawan, Ilham Alamsyah, Akhmad Nasukha yang telah kebersamai peneliti selama menimba ilmu di Purwokerto ini dan yang senantiasa kebersamai dalam suka maupun duka;
16. Keluarga Hasyim Bawah dan Koperasi yang selalu menyemangati peneliti dalam setiap harinya.
17. Teman-teman Keluarga Besar PAI B 2020 yang menjadi saksi hidup peneliti dalam berkuliah dan menjadi teman seperjuangan untuk mendapat gelar sarjana ini;

18. Semua pihak yang telah ikut membantu dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini

Tiada kata dan ungkapan yang bisa peneliti sampaikan selain terimakasih dengan penuh tulus atas segala bantuan baik moril maupun materil. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baiknya balasan.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi yang telah disusun dengan segala usaha dan doa ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, peneliti sangat senang akan kritik dan saran yang diberikan nantinya agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya, bagi ilmu pengetahuan dan kemanusiaan umumnya. Semoga setiap derap langkah kita dalam menimba ilmu-Nya selalu dalam limputan Yang Maha Kuasa. *Aamiin ya Rabbal' alamin*

Purwokerto, 12 Desember 2024



Dimas Abimanyu

NIM. 2017402049

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Konseptual	9
1. Guru Fikih	9
2. Peningkatan Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik	17
B. Penelitian Lain yang Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek dan Objek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	28

E. Uji Kebasahan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Profil Sekolah.....	34
1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif NU 01 Susukan	34
2. Visi Misi MTs Ma'arif NU 01 Susukan	34
B. Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.....	35
BAB V PENUTUP	57
A. Simpulan.....	57
B. Keterbatasan Penelitian	58
C. Saran.....	58
D. Kata Penutup	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXXVIII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Guru bersama peserta didik salat zuhur berjama'ah

Gambar 4.2. Peserta didik sedang berkonsultasi kepada guru Fikih

Gambar 4.3. Buku saku dan daftar isi buku saku MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Gambar 4.4. Pelaksanaan program pembiasaan

Gambar 4.5. Presensi kehadiran peserta didik pada kegiatan pembiasaan

Gambar 4.6. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru Fikih di dalam kelas sebelum dan sesudah pembelajaran

Gambar 4.7. Pengondisian peserta didik yang dilakukan oleh guru

Gambar 4.8. Jadwal piket guru

Gambar 4.9. Peserta didik yang terkena sanksi

Gambar 4.1.1. Koordinasi dengan wali peserta didik

Gambar 4.1.2. Pelaksanaan program mujahadah bersama orang tua peserta didik

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Catatan Lapangan

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 6 Foto Wawancara

Lampiran 7 Foto Pelaksanaan Kegiatan

Lampiran 8 Surat Keterangan telah Observasi Pendahuluan

Lampiran 9 Surat Keterangan telah Riset Individu

Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 13 Surat Keterangan telah Wakaf Perpustakaan

Lampiran 14 Hasil Lolos Cek Plagiasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengamalan ibadah ialah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang makhluk yang berusaha untuk menjalankan pengabdianya terhadap penciptanya. Hubungan antara manusia dengan Tuhan yang bersifat penyerahan diri (penghambaan diri) manusia kepada-Nya tidaklah membawa kemadlaratan kepada yang disembah (Allah), melainkan kepada manusia itu sendiri.

Selain sebagai bentuk rasa syukur seorang hamba kepada penciptanya, ibadah merupakan suatu kewajiban sebagai seorang hamba terhadap penciptanya, dalam Islam pengamalan ibadah dilakukan sejak anak usia dini. Hal ini ditujukan agar ketika anak sudah memasuki usia dewasa ia terbiasa dengan pengamalan ibadah sehari-hari.

Ibadah terdiri dari ibadah mahdah dan ghairu mahdah, ibadah mahdah ialah ibadah yang ketentuannya sudah diatur dalam dalil-dalil yang tertera dalam syariat seperti halnya salat. Salat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh seluruh umat Islam yang pelaksanaannya boleh secara munfarid ataupun berjamaah, salat merupakan ibadah yang memiliki posisi urgent dalam kehidupan yaitu sebagai satu amal yang akan pertama kali ditanyakan di akhirat, sekaligus menjadi tolak ukur bagi amal yang lain. Ibadah salat merupakan ibadah yang berhubungan langsung dengan Sang Pencipta, yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam. Setelah seorang muslim mencapai usia baligh atau mukalaf maka kewajiban salat sudah melekat pada diri seorang muslim. Salat terbagi menjadi dua yaitu maktubah (wajib) dan ghairi maktubah (sunnah). Salat maktubah ialah salat yang wajib dikerjakan lima waktu dalam sehari semalam. Salat menjadi tameng bagi seorang muslim dari perbuatan keji dan tercela. Salat memiliki syarat dan ketentuan yang sudah diatur dalam *syara'*. Dengan begitu maka perlu suatu proses yang didalamnya mengajarkan tentang bagaimana

ketentuan tentang ibadah tersebut, seperti halnya syarat, rukun, sunnah, hal yang membatalkan dan apa hal yang boleh dilakukan, proses tersebut ialah pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya ialah suatu proses kehidupan yang sangat penting bagi manusia agar dapat melalui setiap tahapan proses kehidupan, pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk bertahan hidup dan cara untuk memenuhi setiap kebutuhannya. Pendidikan berbasis agama merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 37 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Seorang guru merupakan panutan bagi peserta didiknya, guru mengemban tugas yang beragam yang diamalkan dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya mengajar dalam kelas namun juga mendidik, melatih, juga membimbing.³ Guru memiliki tanggung jawab lebih dalam mendidik peserta didik, guru berperan penting dalam membimbing peserta didik ketika mengalami kesulitan atau kebingungan dalam proses pembelajaran. Guru harus berjalan beriringan bersama peserta didik agar dapat memecahkan permasalahan yang ada dengan tepat supaya tujuan pendidikan dapat tercapai. Pergeseran peranan guru dalam proses pembelajaran yang termuat dalam perkembangan kurikulum terbaru bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, akan tetapi juga sebagai fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator.⁴

² Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, “Sistem Pendidikan Nasional,” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

³ Faridah Alawiyah, “Peran Guru Dalam Kurikulum 2013,” *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI Naskah*, 2013, 65–74.

⁴ Hartono Hartono, *Pendidikan Integratif* (Kaldera Institute, 2016), hlm. 99

Guru memiliki peranan yang penting dalam menanamkan nilai-nilai Islamiyah pada peserta didik, ini dikarenakan banyaknya fenomena yang mempengaruhi nilai-nilai keagamaan pada diri individu akibat dari proses globalisasi yang begitu cepat, dalam hal ini seperti pelaksanaan ibadah salat. Tidak bisa di sangkal lagi bahwa salat sudah menjadi bagian wajib dalam hidup manusia, selain sebagai bentuk penghambaan salat juga berfungsi sebagai pembentuk karakter dan akhlak mulia, namun dalam praktiknya tidak semua peserta didik konsisten dalam melaksanakan salat dan dengan pemahaman yang benar. Beberapa faktor yang mempengaruhi seperti lemahnya pemahaman terhadap pentingnya salat, lemahnya kesadaran spiritual, serta pengaruh lingkungan menjadi tantangan utama dalam menanamkan kebiasaan ibadah ini. Di sisi lain guru fikih memiliki peran strategis dalam membimbing peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ibadah salat. Guru fikih bukan hanya sebagai pengajar teori namun juga sebagai teladan dan motivator yang mampu membangkitkan kesadaran peserta didik akan pentingnya ibadah salat. Namun, keberhasilan peran guru fikih ini tidak terlepas dari dukungan lingkungan, baik lingkungan di sekolah maupun di rumah. Masih banyak ditemukan peserta didik yang menganggap salat sebagai kewajiban yang bersifat formalitas tanpa memahami makna dari salat itu sendiri. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran fikih di kelas dengan pengamalan nyata di kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini penting bagi pendidik terutama pada mata pelajaran yang berkaitan dengan pengamalan ibadah yaitu Fikih. Guru mata pelajaran Fikih mempunyai kewajiban memberikan pendampingan dan bimbingan kepada peserta didik dalam meningkatkan pengamalan ibadah dengan cara memberikan pelajaran tentang ibadah sehari-hari, seperti salat, puasa, membaca Al Qur'an dan lain-lain. Selain memberikan pelajaran tentang ibadah guru Fikih juga bertanggung jawab dalam praktik pengamalan ibadah peserta didik terutama pada salat karena salat merupakan suatu kewajiban baik setiap muslim. Dalam proses mengajarkan salat juga harus jelas dan rinci

serta memberikan bimbingan membiasakan dalam mengerjakan ibadah salat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan yang sudah dilakukan dengan Ibu Eli selaku guru Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Susukan terkait dengan pengamalan ibadah peserta didik, beliau menyatakan dalam usaha meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik terkhusus untuk mata pelajaran Fikih sendiri sudah melakukan pembiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh seluruh peserta didik, materi yang sesuai dengan kurikulum, praktik pada saat pembelajaran dan praktik yang terjadwal setiap pelaksanaan ujian kenaikan kelas. Selain itu ada usaha yang tidak terstruktur yaitu dimana peserta didik diajak berdialog dengan santai ketika waktu istirahat atau waktu senggang karena mengingat latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dalam pengamalan ibadah sehari-hari, seringkali juga ada beberapa peserta didik yang datang untuk berkonsultasi mengenai masalah ibadah. Sementara dari pihak sekolah dalam usaha untuk meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik sudah mengatur beberapa program yang bersifat berkelanjutan di antaranya yaitu pembiasaan salat duha dan salat zuhur secara berjamaah.⁵

Dalam hal ini peran seorang guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat peserta didik merupakan tugas dan kewajiban setiap guru, terkhususnya bagi guru Fikih memiliki peran yang sangat penting dilakukan dengan beragam cara, baik dalam proses pembelajaran melalui peran-peran tertentu maupun di luar pembelajaran terkait dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan peran guru Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Susukan dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat peserta didik. Sehingga judul yang akan peneliti angkat sebagai judul skripsi adalah “Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

⁵ Hasil Observasi Observasi pendahuluan dan Wawancara di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, Kec. Susukan, Kab. Banjarnegara pada tanggal 7 Juli 2024.

B. Definisi Konseptual

1. Peran Guru Fikih

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pemain sandiwara, perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁶ Guru dalam Bahasa Arab di sebut sebagai *mu'alim*, *muaddib*, *mudarris*, *murabbi*, *mursyid*, *ustadz*. Dalam bahasa Inggris guru dikenal dengan sebutan *teacher*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru disebut sebagai orang yang mata pencahariannya mengajar.⁷ Secara istilah guru ialah seorang yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, melatih dan mengevaluasi. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁸

Guru merupakan pilar utama dalam sebuah keberhasilan pendidikan, karena guru ikut terjun langsung dalam proses pendidikan peserta didik, guru menajar, mendidik, memantau, membimbing, menevaluasi, dan memotivasi peserta didik. Dalam konteks pendidikan tradisional, guru memiliki posisi sebagai orang alim, shalih, figur contoh teladan, dan wara' atau terhindar dari perbuatan buruk yang dituntut untuk selalu beramal shalih sebagai bentuk pengimplementasian keilmuannya.⁹

Fikih secara bahasa paham, sedangkan Fikih secara istilah berarti seperangkat hukum yang mengatur tentang perbuatan manusia yang berdasarkan al-Qur'an, hadits, ijma', qiyas, dan ijtihad. Peran guru Fikih ialah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu proses

⁶ “Arti Kata Peran Serta - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” n.d.

⁷ KBBI, “Arti Kata Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Typoonline*, 2023. Diakses tanggal 4 April 2024 pukul 22.30

⁸ Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, “Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14,” *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia* (2005).

⁹ Mardiana, Haryani, and Nurin, “Korelasi Antara Pengamalan Ibadah Salat Dengan Akhlak Peserta didik, hal. 45-50.

pembelajaran Fikih untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan pengamalan ibadah. Suatu kegiatan atau usaha yang di implementasikan oleh seorang pengajar melalui kegiatan belajar mengajar, praktik, membimbing, mendampingi, memotivasi dan memberikan contoh kepada peserta didik terkait dengan mata pelajaran Fikih yang berhubungan dengan praktik pengamalan ibadah maupun kegiatan lain yang berkaitan dengan ibadah sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik dapat memahami arti dari pengamalan ibadah salat, dapat istiqomah, taat, rajin dan disiplin yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik untuk mengamalkan ibadah salat.

2. Pengamalan Ibadah Salat

Pengamalan ibadah sebagai bentuk penghambaan kepada pencipta juga sebagai bentuk rasa syukur terhadap segala nikmat yang telah Allah berikan. Pengamalan ibadah itu bermacam-macam karena ibadah sendiri itu terbagi menjadi dua yaitu mahdah dan ghairu mahdah. Ibadah mahdah ialah ibadah yang didalamnya sudah diatur tentang bagaimana syarat, rukun dan ketentuan lainnya dan berhubungan langsung dengan Allah. Sedangkan ibadah ghairu mahdah adalah ibadah ini merujuk pada ibadah yang berhubungan dengan manusia dan dapat diwakilkan serta tidak ada ketentuan khusus di dalamnya. Salah satu contoh dari ibadah mahdah ialah salat, kewajiban perintah salat terdapat pada Q.S Al Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ
*“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.”*¹⁰

Salat ialah sebuah ibadah wajib yang harus dikerjakan oleh seorang muslim mukalaf yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam. Salat menjadi salah satu pokok pondasi Islam

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007) hlm. 7.

karena menjadi salah satu rukun Islam setelah dua kalimat syahadat, salat dikerjakan lima waktu dalam sehari semalam. Salat memiliki syarat dan rukun yang diatur dalam hukum *syara'*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yaitu bagaimana peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah penulis buat di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat peserta didik MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Secara Teoritis

Memperluas wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, terutama pada kajian yang membahas tentang pengamalan ibadah yang didalamnya termuat nilai praktik dari ilmu yang sudah peserta didik dapatkan dalam proses pembelajaran dalam kelas.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Menambah pengalaman serta memperluas pengetahuan secara langsung mengenai pengamalan ibadah salat peserta.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi bagi guru Fikih dalam usaha meningkatkan pengamalan ibadah salat peserta didik di lingkungan sekolah.

3) Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat peserta didik dan

membangun kemampuan berpikir analitis dalam melakukan penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian, dalam sistematika pembahasan ini penulis membagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Skripsi ini disusun dengan format sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama dibagi menjadi lima bab yang berisi pokok permasalahan, teori, dan inti pembahasan. Bab-bab tersebut adalah:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini membahas gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan sebagai landasan di pembahasan berikutnya.

Bab II, dalam bab ini diuraikan tentang kajian yang mendukung pemecahan masalah. Dalam bab ini membahas landasan teori yang terkait dengan peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Guru Fikih

a. Konsep Guru

Guru secara harfiah bisa diartikan sebagai orang yang berprofesi sebagai pengajar di sebuah instansi yang mengajarkan ilmu pengetahuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* guru diartikan sebagai sebutan bagi seseorang yang mata pencahariannya mengajar¹¹, sedangkan secara istilah guru adalah orang yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, melatih dan mengevaluasi.

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 menyebutkan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Guru dalam bahasa arab memiliki beberapa arti diantaranya adalah *murobi ruhi* (orang yang merawat jiwa), *muadib*, *mudaris*, *mursyid*, *ustadz* orang yang mengajarkan ilmu dan mengasah spiritual. Namun seiring dengan perkembangan zaman makna dari guru mengalami banyak perubahan tidak hanya terpaku pada yang bersifat spiritual saja tapi juga aspek intelektual, jasmani, serta aspek emosional.¹³ Dalam istilah jawa guru diartikan seseorang yang harus di percaya dan di tiru oleh peserta didiknya dan lingkungan sekitarnya.

¹¹ KBBI, "Arti Kata Kamus Besar Bahasa Indonesia." Diakses tanggal 4 April 2024 pukul 22.30

¹² Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, "Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14," *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia* (2005)

¹³ Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, hal.22.

Menurut Hadari Nawawi menyatakan bahwa guru ialah orang yang memiliki profesi mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah yang bertanggung jawab dalam membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaannya. Guru juga mempunyai kewajiban lain selain menyampaikan materi di dalam kelas yakni guru harus mampu mengarahkan peserta didiknya agar menjadi insan yang lebih baik.

Dalam perkembangannya tugas guru tidak hanya berupa menyampaikan dan menerangkan ilmu di dalam kelas, namun perannya menjadi lebih kompleks lagi yaitu sebagai fasilitator, motivator dan suri tauladan bagi peserta didiknya. Menurut Hamidulloh dalam buku “Guru Dilarang Mengajar” mengatakan bahwa jika konsep antara pendidik dan pengajar itu berbeda, jika seorang guru hanya mengajar maka peserta didik yang dihasilkan akan kurang bermora. Namun apabila guru mengerti arti dari mendidik, maka peserta didik yang dihasilkan akan sesuai dengan yang di harapkan. Oleh karena itu, seorang guru haruslah mempunyai empat kompetensi inti yaitu nilai religius, memiliki nilai sosial kemanusiaan, berpengetahuan, dan berketerampilan.¹⁴

Berdasarkan pada hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa guru ialah seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi, serta menjadi panutan bagi peserta didiknya agar nantinya peserta didik dapat memiliki bekal untuk hidup di dunia dan di akhirat.

b. Pengertian Guru Fikih

Fikih berasal dari bahasa Arab yaitu *fuqqaha*, *yufaqqihihu*, *fiqhan* dapat diartikan sebagai paham atau pemahaman.¹⁵ Sedangkan

¹⁴ Harning Sekar Pratiwi, Baedhowi, and Sigit Tri Utomo, “Konsep Guru PAI Ideal Dalam Buku ‘Guru Dilarang Mengajar’ Karya Hamidulloh Ibda,” *Asna* 3, no. Juni (2021): Hlm. 54, <https://maarifnajateng.or.id/ejournal/index.php/asna/article/view/55>.

¹⁵ M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih, Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, vol. 4, 2023, hlm 1.

menurut istilah Fikih diartikan sebagai ilmu tentang pengetahuan mengenai hukum syara' yang bersifat alamiah yang diambil dari al-qur'an dan hadits serta sumber lainnya. Secara sederhana Fikih ialah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia, seperti hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan Allah, serta manusia dengan makhluk lain.

Ada beberapa aspek kehidupan yang di kaji dalam Fikih yaitu diantaranya ibadah *mahdah* yaitu ibadah yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah Swt., dan ibadah *muamalah* yaitu hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia diantara yaitu *muamalah*, *syakhsyah*, *qada'a*, *syiyasah*, dan *jinayah*.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru Fikih ialah seseorang yang mengajarkan tentang hukum syara' berdasarkan sumber hukum Islam yang mengatur tentang hubungan manusia secara keseluruhan baik individu maupun sosial.

c. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Mata Pelajaran Fiqh merupakan salah satu dari rumpun PAI yang diajarkan di lingkup madrasah, ini tercantum dalam KMA 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang membahas tentang aturan syara' yang terkait dengan hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*) dan manusia dengan Allah (*hablumminallah*) sebagai sang pencipta.¹⁷ Dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Fikih adalah ilmu yang memperelajari tentang hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang berkaitan dengan pola hidup manusia secara individu dan sosial kemasyarakatan.

Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat penting atau vital selain ilmu tauhid karena dalam

¹⁶ M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih*..... hlm 17-18.

¹⁷ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia* (2019): 55.

materinya mengandung hukum-hukum yang mengatur manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajarannya mata pelajaran ini tidak hanya sebatas tentang menyampaikan saja, tapi juga interaksi lain yang dapat mendukung proses terjadinya pembelajaran seperti halnya masjid atau musola sebagai tempat pendukung untuk melaksanakan praktik yang berkaitan dengan ibadah, atau peristiwa yang peserta didik temukan dalam kesehariannya baik itu yang sudah berlalu atau yang sedang terjadi. Mata pelajaran Fikih adalah mata pelajaran yang berusaha untuk menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, mengamalkan, dan meresapi hukum syara' untuk menjadi pegangan dalam kehidupan, yang dilakukan dengan pendampingan, pengajaran, pelatihan, pengamalan, dan pembiasaan.

d. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk:

- 1) Memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹⁸

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah meliputi beberapa aspek mengenai prinsip-prinsip ibadah seperti taharah, macam-macam najis, salat farḍu, jama', qasr, salat jum'at dan syari'at dalam Islam mengenai beberapa peraturan mengenai tentang jual beli, sewa menyewa, hutang piutang, dan lain-lain.¹⁹

¹⁸ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019.....hlm 34.

¹⁹ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019.....hlm. 30

Adapun beberapa materi yang diajar di kelas VII mencakup :

- 1) Alat-alat bersuci
- 2) Bersuci dari najis dan hadats
- 3) Salat farḍu lima waktu
- 4) Salat berjamaah
- 5) Berdzikir dan berdoa setelah Salat
- 6) Salat jum'at
- 7) Salat farḍu jama' dan Qoṣor
- 8) Salat farḍu dalam kondisi tertentu
- 9) Salat sunnah mu'akad dan ghairu mu'akad.²⁰

e. Peran Guru Fikih dalam Pembelajaran

Guru merupakan sosok penting dalam proses pembelajaran, walaupun perkembangan teknologi sekarang berkembang sangat cepat namun tidak dapat menggantikan guru sebagai figur suri tauladan peserta didik. Banyak aspek yang menjadikan guru tidak dapat digantikan diantaranya sikap, nilai, perasaan, motivasi, sistem dan kebiasaan yang dihasilkan dari proses pembelajaran.²¹

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara menyeluruh dan guru menjadi pusat proses tersebut. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang didalam proses tersebut terdapat nilai edukatif yang dicontohkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses inilah yang menjadi syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran, tak hanya sebatas interaksi biasa namun dalam aktivitas ini guru dapat mengajarkan, mengarahkan, mengevaluasi kegiatan peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik haruslah sadar akan tanggung jawabnya dan memperhatikan peserta didiknya sehingga hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan akan sesuai dengan apa yang di harapkan.

²⁰ Muhammad Ali Ramdhani, *Fikih Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, 2020.

²¹ Marlina Wally, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik," *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2022): 70–81.

Guru memiliki beberapa peranan dalam proses pendidikan sebagai berikut :

1. Informator

Guru memiliki peran sebagai informator yang memberikan wawasan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini guru harus mempunyai wawasan yang luas serta memiliki penyampaian yang baik. Guru yang baik ialah guru yang mengerti akan kebutuhan peserta didiknya.

2. Motivator

Guru yang baik hendaknya selalu memberikan motivasi kepada semua peserta didiknya agar memiliki semangat belajar yang tinggi. Dalam upayanya guru harus bisa menerka alasan peserta didik malas untuk belajar, karena tidak mungkin dalam proses pembelajaran tidak ada yang malas dalam belajar dan sebagainya.

3. Inspirator

Guru merupakan inspirasi bagi peserta didiknya, guru harus memberikan gambaran yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus mampu memberikan petunjuk kepada peserta didik bagaimana ia harus belajar dengan baik, pengalaman dari seorang guru atau peristiwa lain dapat di jadikan pemicu bagi peserta didik untuk belajar lebih baik lagi. Karena dalam belajar yang terpenting adalah prosesnya yang menjadikan peserta didik lebih baik.

4. Inisiator

Sebagai penggagas, guru harus mampu memunculkan ide-ide demi kemajuan pendidikan dan pengajaran. Keterampilan guru perlu ditingkatkan, keterampilan penggunaan media, pendidikan dan pengajaran perlu diperbarui sesuai dengan kemajuan komunikasi dan komunikasi informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi pendidikan, menjadi lebih baik dari sebelumnya.

5. Fasilitator

Dalam proses belajar pasti ada beberapa alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan tersebut, guru sebaiknya dapat menyediakan alat-alat penunjang tersebut agar proses belajar peserta didik dapat lebih mudah. Dengan terpenuhinya alat-alat penunjang kegiatan belajar maka lingkungan belajar akan terasa lebih menyenangkan dan peserta didik akan lebih semangat dalam belajar.

6. Mediator

Dalam hal ini guru harus paham tentang pengetahuan media pendidikan, karena media merupakan alat berkomunikasi antara peserta didik dengan pendidik atau guru. mediator juga bisa diartikan sebagai penengah dalam proses pembelajaran.

7. Demonstrator

Demonstrator atau pemberi contoh, dalam proses pembelajaran yang terjadi tidak semua materi bisa di pahami langsung oleh peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya peragaan mengenai subjek tersebut ini agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peserta didik dengan guru, sehingga hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan

8. Pembimbing

Peran guru yang paling penting ialah sebagai seorang pembimbing, kehadiran guru di sebuah sekolahan, atau di dalam kelas ialah untuk membimbing peserta untuk menjadi manusia yang lebih baik dan lebih berkualitas. Peserta didik akan merasa kesulitan dalam belajar apabila dalam proses belajarnya ia tidak dapat bimbingan dari seorang guru. Oleh karena itu, bimbingan dari seorang guru perlu dalam prosesnya.

9. Pengelola Kelas

Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak

menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

10. Organisator

Pada bagian ini memiliki peran untuk mengatur dan mengelola proses akademik peserta didik dari segi peraturan, tata tertib, kalender, kurikulum, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

11. Supervisor

Sebagai pengawas, guru harus mampu mendukung, meningkatkan, dan mengevaluasi secara kritis proses pengajaran. Guru harus menguasai teknik supervisi yang baik untuk dapat memperbaiki situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, keunggulan seorang supervisor bukan hanya karena pengalaman, pendidikan, keterampilan atau teknik yang dimilikinya, tetapi juga karena ia memiliki ciri kepribadian yang menonjol dibandingkan dengan orang yang diawasinya. Dengan segala kelebihan yang dimilikinya, ia dapat melihat, menilai, atau memantau orang atau benda yang ia amati.

12. Korektor

Dua nilai yang berbeda ini harus benar-benar dipahami dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua nilai ini mungkin sudah dimiliki oleh peserta didik dan mungkin juga telah mempengaruhi mereka sebelum mereka masuk sekolah. Segala nilai yang baik harus dipupuk oleh guru dan segala nilai yang buruk harus dihilangkan dari jiwa dan kepribadian peserta didik. Perlu dilakukan penyesuaian yang perlu dilakukan guru terhadap sikap dan sifat peserta didik,

tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Karena tidak jarang di luar sekolah, peserta didik lebih banyak melanggar norma moral, etika, sosial, dan agama dibandingkan orang yang hidup di masyarakat.

13. Evaluator

Guru sebagai evaluator yang jujur dan baik dengan memberikan penilaian secara menyeluruh dan detail, guru juga harus dapat melakukan penilaian secara luas. Peserta didik yang belajar dengan baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik, begitu pula sebaliknya. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran) tetapi juga mengevaluasi proses (proses pengajaran). Dari kedua kegiatan tersebut, Anda akan mendapatkan feedback dari interaksi edukasi yang telah dilakukan.²²

2. Peningkatan Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik

a. Pengamalan Ibadah Salat

Salat secara bahasa diartikan sebagai do'a, secara istilah salat ialah perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam dengan rukun dan syarat yang telah ditentukan.²³ Salat merupakan salah satu ibadah wajib yang tercantum dalam rukun Islam, salat berkedudukan sebagai tiang agama. Dalam artian lain salat adalah ibadah wajib dilakukan oleh seorang muslim yang sudah *baligh* yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu.

Salat ialah merupakan media perantara antara manusia dengan Allah, yang menjadi perwujudan dari pengahambaan seorang hamba kepada Sang Pencipta (Allah). Dalam salat terdapat bacaan yang dilantunkan dalam setiap gerakannya, bacaan tersebut adalah doa permohonan seorang hamba untuk meminta

²² Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*..... hal.114-119.

²³ Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul wahab sayyed hawwas, *Fiqh Ibadah*, 2009.

pertolongan, pengampunan dan penghilang dari segala kesusahan dalam hidup, hal tersebut tercantum dalam surah Al Baqarah ayat 49.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”

Salat terdiri dari lima waktu yang wajib dilakukan oleh seorang muslim, adapun Salat yang berifat sunnah sebagai pelengkap dari Salat yang bersifat wajib. Dalil di wajibkannya Salat terdapat dalam al Qur'an surah Al Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”²⁴

Lalu pada surah Al Baqarah ayat 110 Allah SWT berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ

“Dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu akan kamu dapatkan (pahalanya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”²⁵

Seperti yang sudah disebutkan di atas Salat memiliki syarat, syarat tersebut di bagi menjadi dua yaitu syarat wajib dan syarat sah. Syarat wajib merupakan syarat yang harus dilakukan oleh seseorang, sedangkan syarat sah adalah syarat yang menentukan sah atau tidaknya sebuah perbuatan. Syarat wajib yaitu :

- 1) Salat hukumnya wajib bagi orang yang beragama Islam baik itu laki-laki atau perempuan.

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*.....hlm 7.

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*.....hlm 17.

2) *Baligh*, salat belum diwajibkan bagi mereka yang belum mencapai usia *baligh*, bagi anak laki-laki dikatakan *baligh* apabila ia sudah mencapai usia 15 tahun atau sudah *ikhtilam* (mimpi basah) sementara untuk perempuan mencapai usia 9 tahun atau ketika ia sudah haid.

3) Berakal

Syarat sah Salat ada delapan seperti yang di tuturkan oleh imam Salim bin Sumait Al Hadrami dalam kitab *safinatunnajah*, yaitu :

- 1) Suci dari hadats kecil dan hadats besar
- 2) Suci dari najis pada tempat, pakaian, dan badan.
- 3) Menutup aurat
- 4) Menghadap kiblat
- 5) Masuk waktu Salat
- 6) Mengetahui farḍunya Salat
- 7) Tidak meyakini bagian wajib Salat sebagai sunnah
- 8) Menjauhi segala perbuatan yang membatalkan Salat.²⁶

b. Tujuan dan Hikmah Melaksanakan Ibadah Salat

Dalam prosesi peribadatan tak ada satupun kewajiban yang memberatkan kepada manusia kecuali hal tersebut memang baik bagi manusia. hikmah merupakan sesuatu yang tak kasat mata yang terkadang seorang tidak mampu melihat hal tersebut. Salat merupakan ibadah yang diwajibkan bagi manusia sebagai tanda bersyukur kepada Sang Maha Kuasa, selain sebagai bentuk rasa syukur Salat juga merupakan sara komunikasi antara seorang hamba dan penciptanya.

Dalam setiap ibadah yang dilakukan pasti ada tujuan yang ingin di capai oleh seseorang, adapun tujuan melaksanakan Salat :

- 1) Salat sebagai penolong manusia ketika di akhirat, Salat merupakan ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah

²⁶ Syeikh Salim Samir Al-Hadhrani, "Safinatun Najah : Matan Dan Terjemah Safinatun Najah : Matan Dan Terjemah " (2016) hlm 21.

(Q.S. Al Baqarah (2) ayat 45), Salat juga merupakan amal ibadah yang pertama kali di lihat di akhirat. Jika seorang hamba melaksanakan Salat dengan baik maka baiklah semua amal ibadahnya, begitu pula sebaliknya.²⁷

- 2) Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar hal itu terdapat pada Q.S Al Ankabut (29) ayat 45, Allah SWT berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ يَذْكُرُ اللَّهُ أَكْبَرُ يَوْمَ اللَّهِ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*²⁸

- 3) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT
 - 4) Membersihkan diri dari dosa
 - 5) Meminta ampunan dari Allah
 - 6) Menghilangkan perasaan gelisah
- c. Cara Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat

Dalam usaha meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru atau pendidik yaitu dengan memberikan contoh melaksanakan Salat fardlu tepat pada waktunya, membiasakannya, memberikan motivasi, pemberian apresiasi, memberikan hukuman atau sanksi, membuat lingkungan yang positif bagi perkembangan peserta didik dan mendisiplinkannya.

- 1) Memberikan contoh

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*.....hlm 7.

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*.....hlm 401.

Guru sebagai figur tauladan bagi peserta didik hendaknya memberikan contoh positif bagi peserta didiknya, peserta didik akan meniru apa yang mereka lihat karena mereka akan mudah terpengaruhi oleh apa yang mereka lihat, dengar, dan mereka kenali dari luar diri mereka.²⁹

2) Pembiasaan

Pembentukan karakter diri seseorang tidak bisa dilakukan dengan mudah, tapi dilakukan secara bertahap. Dengan melakukan hal-hal yang terus berulang akan menjadikan diri mereka sesuai dengan ajaran agama Islam.

Penanaman ibadah kepada peserta didik dapat dilakukan dalam sebuah pembiasaan, karena seiring pembiasaan berjalan akan mempengaruhi seseorang secara bertahap.³⁰ Selalu menanamkan kebiasaan Salat di lingkungan sekolah diharapkan ibadah bukan hanya menjadi kewajiban ketika di sekolah saja melainkan menjadi sebuah kebutuhan spritual peserta didik dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang akan menjadi karakter seseorang.

3) Motivasi

Motivasi merupakan sebuah bentuk dorongan yang bersifat positif dari diri sendiri atau pihak eksternal yang mengakibatkan sebuah reaksi untuk mencapai sebuah tujuan.

4) Pemberian apresiasi

Apresiasi atau hadiah sebuah bentuk penghargaan kepada seseorang yang telah meraih pencapaian atau prestasi tertentu dalam sebuah kegiatan, yang membuat orang tersebut dapat dijadikan sebagai figur atau contoh bagi yang lain.

²⁹ Muchamad Rifki et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 97.

³⁰ Malihah Cucu, Rd Hidayatullah, and Moh Luthfi, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Salat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019), hal.128-130.

Pemberian hadiah kepada peserta didik merupakan salah satu teknik dalam proses pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Hadiah atau *reward* diberikan kepada peserta didik yang rajin dalam melaksanakan ibadah sebagai bentuk penghargaan atas sikapnya yang rajin beribadah dengan harapan peserta didik tersebut tetap konsisten dalam melaksanakan ibadah Salat dan dapat menjadi panutan bagi teman-temannya. Pemberian hadiah juga bukan hanya semata-mata sebagai ajang untuk mendapatkan sebuah hadiah tapi juga diharapkan peserta didik tersebut sadar akan tanggung jawabnya akan wajibnya Salat bagi kaum muslim yang sudah *mumayiz*.³¹

5) Pemberian hukuman atau sanksi

Hukuman diberikan kepada mereka yang tidak melaksanakannya atau bersalah dan hukumannya diberikan haruslah mendidik, agar peserta didik tersebut disiplin dan sadar bahwa apa yang mereka lakukan itu salah. Setelah mendapatkan hukuman diharapkan peserta didik dapat memperbaiki dirinya agar tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah mereka perbuat.

Selain itu dalam memberikan hukuman harus sesuai dengan prinsip yang ada yaitu, mengandung unsur kasih, cinta, dan sayang, dalam keadaan mendesak atau darurat, harus menimbulkan kesan sedih di hati peserta didik, mengandung makna edukasi, dan hukuman di berikan kepada anak yang sudah memasuki usia 10 tahun.³²

6) Menciptakan lingkungan yang mendukung

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses perkembangan peserta didik, lingkungan akan membentuk

³¹ Hermawan, A. (2023). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa. hal.5

³² Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 1, no. 1 (2016), hal.37-41.

karakter seseorang. Sekolah merupakan lembaga yang memiliki tujuan yang jelas dan terukur, setiap unsur di sekolah mempunyai kewajiban yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang mendukung kegiatan siswa akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dengan lingkungan yang mendukung, kondisi lingkungan yang kondusif akan meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan.³³

Semua elemen di sekolah harus saling membantu dan berkerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan, karena dengan lingkungan yang harmonis akan menciptakan aura positif untuk perkembangan peserta didik

B. Penelitian Lain yang Relevan

Pertama, penelitian Siti Musyarofah yang berjudul, “Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta didik di MAN 2 Tulungagung”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa perencanaan guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di MAN 2 Tulungagung yaitu dengan disediakannya kartu-kartu salat bagi tiap peserta didik dan melalui pembiasaan praktik keagamaan.³⁴ Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah. Perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis oleh Siti meneliti tentang upaya yang dilakukan guru Fikih, Sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru Fikih.

Kedua, Jurnal yang ditulis Oleh Siti Arum Muharomah, Iwan dan Akhmad Affandi yang berjudul “Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yatamu Pasawahan Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil dari penelitian ini ialah menerangkan bahwa nasehat dan

³³ Gracia Gampu, Marien Pinontoan, and Juliana Margareta Sumilat, “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5128.

³⁴ Siti Musyarofah, “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta didik Di MAN 2 Tulungagung” (2014).

bimbingan dari guru itu berperan penting dalam proses pembiasaan pelaksanaan salat.³⁵ Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembiasaan kegiatan pengamalan ibadah salat di sekolah. Perbedaannya, Jurnal yang ditulis oleh Siti Arum Muharomah, Iwan dan Akhmad Affandi meneliti tentang kedisiplinan beribadah peserta didik, sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan pengamalan ibadah salat.

Ketiga, penelitian Ninik Fitriyani yang berjudul “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Salat Berjamaah Peserta didik Kelas VII di MTs Salafiyah Kota Cirebon”. Hasil penelitian menerangkan bahwa peran guru maata pelajaran Fiqih dalam proses peningkatan ketaatan ibadah peserta didik menggunakan lima metode teladan, pembiasaan, menegakkan disiplin, memotivasi, memberikan hukuman.³⁶ Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran guru Fiqih. Perbedaannya, penelitian yang ditulis oleh saudara Ninik tentang ketaatan salat berjamaah peserta didik, sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan pengamalan ibadah.

³⁵ Siti Arum Muharomah and Akhmad Affandi, “Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yatamu Pasawahan Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2020): 1-15

³⁶ Ninik Fitriyani, “Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Salat Berjamaah Peserta didik Kelas VII Di MTs Salafiyah Kota Cirebon” (S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat fakta yang ada di lapangan yang terjadi secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu dalam kehidupan alamiah dengan tujuan menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya.³⁷ Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati bagaimana interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya, atau interaksi dengan orang-orang yang berkaitan dengan fokus penelitian dengan tujuan memahami, menggali pengalaman dan pandangan mereka atas informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian kualitatif, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, memberikan laporan terperinci tentang perspektif responden, dan melakukan penelitian pada situasi yang alami.³⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. MTs Ma'arif NU 01 Susukan merupakan tempat pendidikan formal yang mengimplementasikan metode pendidikan pesantren yang bertujuan untuk membentuk insan yang cerdas juga membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, berilmu amaliah, dan beramal ilmiah. Sekolah ini dalam proses belajar mengajarnya berusaha untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan penuh inovasi. Sekolah ini juga menerapkan kurikulum yang terbaik untuk menunjang proses pendidikan yang berkualitas. Selain itu, sekolah ini juga

³⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* Vol. 21, No. 1, 2021, hlm. 35.

³⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Yogyakarta Press: 2020), hlm. 19.

mengadakan program khusus kepada peserta didik yang ingin menghafal Al Qur'an dengan melalui program pendampingan secara oleh guru khusus tahfidz.³⁹

MTs Ma'arif NU 01 Susukan merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif), sekolah ini menjadi salah satu-satunya SLTP di daerah Susukan yang berbasis agama dan menjadi sekolah rujukan setelah jenjang pendidikan SD/MI. Sekolah ini juga termasuk kedalam kriteria peneliti karena dalam kegiatan pembelajarannya ada mata pembelajaran Fikih, yang membuat peneliti tertarik akan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan praktik pengamalan ubudiyah/Ibadah salat peserta didik.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 18 Oktober-18 November 2024. Sedangkan untuk observasi pendahuluan dilaksanakan pada bulan Agustus.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memahami, memiliki hubungan, dan berpartisipasi secara aktif dalam suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.⁴⁰ Jadi subjek penelitian adalah informan yang menjadi sumber informasi dari data penelitian. Dalam pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan sampel data yang memiliki beberapa pertimbangan. Selama proses mencari informasi peneliti harus memastikan dan menentukan informan yang kredibel sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.⁴¹

³⁹ Hasil Observasi pendahuluan di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, Kec. Susukan, Kab. Banjarnegara pada bulan November 2023

⁴⁰ Sorimuda Nasution, *Metode penelitian naturalistik kualitatif* (Sumatera Utara: Tarsito, 1988), hlm. 25.

⁴¹ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling", *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* Vol. 6, No. 1 (2021), hlm. 34.

Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan sampel kelas IX karena telah menerima materi tentang salat dan pra-syarat salat seperti wudlu, niat salat sedang diajarkan pada kelas tersebut. Sehubungan dengan jumlah kelas yang banyak, peneliti memilih satu kelas yaitu kelas IX A yang menurut guru kelas tersebut aktif dalam kegiatan salat berjama'ah baik sunnah maupun wajib. Hal ini bisa didasarkan pada presensi buku kehadiran salat peserta didik yang dipegang waka kesiswaan yang dibantu oleh OSIS. Ini dilakukan agar peserta didik terbiasa untuk melaksanakan ibadah salat.⁴²

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Fikih yang bernama Ibu Eli Wahyu Sri Utami S.Pd.I., sebagai Narasumber utama yang akan peneliti wawancarai untuk mendapatkan informasi dan penjelasan tentang peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik. Narasumber yang kedua adalah kepala sekolah MTs Ma'arif NU 01 Susukan yang bernama Bapak M. Imam Nur Fathoni, S.Pd, M.Pd., guna mendapat informasi dan data tentang sekolah serta kegiatan apa saja untuk mendukung peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa.

Narasumber yang ketiga adalah peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan yang berjumlah dua orang guna mendapatkan data dan informasi tentang peran guru Fikih terhadap peserta sebagai gambaran seperti apa peran guru Fikih dalam membimbing peserta didik.

Sedangkan objek penelitian menurut Sugiyono yang dikutip oleh Mukhtazar dalam bukunya ialah sesuatu yang dibahas dalam penelitian, baik itu manusia, sistem, budaya dan lain sebagainya untuk mengambil kesimpulan.⁴³ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

⁴² Hasil Observasi pendahuluan di MTs Ma'arf NU 01 Susukan, Kec. Susukan, Kab. Banjarnegara pada tanggal 24 April 2024.

⁴³ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Absolute Media, 2020), hlm. 45.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data perlu diperhatikan. Sebab kualitas riset sangat tergantung dari kualitas dan kelengkapan data yang diperoleh dan peneliti merupakan instrument paling efektif untuk mengumpulkan data.⁴⁴ Peneliti juga perlu memusatkan perhatiannya dan menentukan siapa saja yang jadi partisipan untuk iut terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan.⁴⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data, dimana data diperoleh melalui tiga metode, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik penumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan tersrtuktur melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap hal yang di teliti.⁴⁶ Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Observasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang sesuatu yang akan di observasi, kegiatan yang dilakukan, siapa saja orangn yang berpartisipasi dalam hal tersebut, makna dari latar, kegiatan, dan partisipasi orang yang terlibat didalamnya.⁴⁷ Ada beberapa teknik dalam observasi, yaitu :

- 1) Observasi sistematis, yaitu observasi yang memerlukan persiapan dalam melakukannya.
- 2) Observasi insidental, adalah observasi yang dilakukan secara spontan tanpa adanya persiapan
- 3) Observasi partisipatif, adalah observasi yang dimana peneliti terjun secara langsung dalam kegiatan keseharian informan atau ikut dalam proses kegiatan yang diteliti.

⁴⁴ Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *jurnal Humanika*, Vol. 21, No. 1, (2021), hlm. 40.

⁴⁵ M. Fadli, "Memahami Desain Metode.....hlm. 40.

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. (CV. syakir Media Press, 2021), hlm 147.

⁴⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Harfa Creative, 2023), hlm. 96.

- 4) Observasi non partisipatif, adalah observasi yang dimana peneliti tidak terjun secara langsung dalam kegiatan penelitian.⁴⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, dikarenakan peneliti tidak terjun secara langsung dalam kegiatan, peneliti hanya menjadi pengamat dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pada tahap awal peneliti terlebih dahulu meninjau dan mendatangi secara langsung semua narasumber, kemudian peneliti mencatat dan merangkai semua informasi yang berhubungan dengan kegiatan peran guru Fikih yang sudah terlaksana. Kegiatan observasi ke lapangan ditujukan untuk mengamati secara langsung bagaimana peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang menggunakan interaksi secara langsung antara peneliti dan informan yang saling bertanya dan memberikan jawaban.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, di mana dalam prosesnya masih menggunakan acuan dalam bertanya namun dalam perkembangan wawancara akan muncul pertanyaan sesuai dengan perkembangan yang ada sesuai dengan pokok pembahasan. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai fokus penelitian.⁵⁰

Dalam wawancara pertama, peneliti mewawancarai Bu Eli Wahyu Sri Utami S.Pd.I., selaku guru Fikih yang akan peneliti mintai informasinya tentang peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik, karena beliau merupakan guru Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 34.

⁴⁹ Murdiyanto, "Penelitian Kualitatif....." hlm. 59.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.....* hlm. 138.

Wawancara kedua dengan bapak Moh. Imam Nur Fathoni selaku kepala sekolah di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, guna mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang mendukung peran guru Fikih dalam meningkatkan penngamalan ibadah peserta didik di MTs Ma'ari NU 01 Susukan.

Wawancara ketiga dengan peserta didik dari kelas XI A yang berjumlah dua orang dari 32 peserta didik, guna mendapatkan informasi dan data mengenai bagaimana pendapat mereka tentang peran yang telah dilakukan oleh guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan salah satu data pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Satori menyebutkan bahwa mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian kemudian diteliti keabsahannya dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai alat pendukung untuk metode observasi dan wawancara yang berkaitan dengan penelitian.⁵¹

Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi gambaran umum dan foto mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

E. Uji Kebasahan Data

Uji keabshan data diperlukan agar data penelitian dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kebasahan data lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Oleh karena itu, dalam hal ini bisa menggunakan teknik triangulasi.

⁵¹ Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif",.....hlm. 64.

- 1) Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek dan membandingkan kembali data yang didapatkan dari beberapa sumber melalui hasil wawancara.⁵²
- 2) Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kembali data dan membandingkan temuan data yang telah didapatkan pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵³
- 3) Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menganalisis kejadian dengan melakukan observasi, wawancara dalam periode waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dari hasil observasi langsung di lapangan, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi kemudian digabungkan menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk diuji kredibilitasnya.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu suatu proses memilih, memilah, dan mengorganisasikan data yang terkumpul berupa catatan lapangan, hasil observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi, sehingga nantinya diperoleh pemahaman yang bermakna, unik, dan temuan baru yang bersifat deskriptif dari objek yang diteliti.⁵⁴

Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber secara interaktif dan terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan analisis perlu menangkap, mencatat, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi.⁵⁵

Dalam penelitian kualitatif sering dilakukan analisis pada tahap pengumpulan data, bahkan kadang-kadang peneliti perlu melakukan analisis pada setiap data yang ditemukan dan membuat kesimpulan sementara dari

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....hlm. 274.

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 190-191

⁵⁴ Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif",.....hlm. 144

⁵⁵ Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif".....hlm. 43

data tersebut.⁵⁶ Adapun beberapa proses dalam analisis data, peneliti berpegangan pada konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 langkah, yaitu:

a. Reduksi Data

Langkah awal dalam menganalisis data ialah dengan menelaah data yang sudah diperoleh melalui proses observasi, wawancara, serta dokumentasi. Karena biasanya data yang diperoleh di lapangan begitu banyak maka perlu dilakukan penganalisisan data menggunakan reduksi data dengan cara memilih bagian pokok dan mengerucutkannya pada hal-hal penting, serta dicari tema dan polanya.⁵⁷

b. Penyajian Data

Setelah data yang difilter, kemudian langkah berikutnya ialah penyajian data. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif data disajikan dalam wujud teks naratif, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melihat masalah yang terjadi, apakah pernyataan yang dikeluarkan itu sudah tepat atau harus di telaah kembali.⁵⁸

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman. Meskipun ada kemungkinan bahwa hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang ada, tetapi bisa juga tidak. Karena Kesimpulan awal yang dibuat hanya sementara sifatnya dan akan berubah jika ditemukan bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁹

Penarikan kesimpulan digunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang disajikan, baik dari observasi, hasil wawancara, maupun dokumentasi guna menghasilkan kesimpulan dari peneliti mengenai

⁵⁶ Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif,".....hlm. 128

⁵⁷ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 48

⁵⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.....hlm. 252.

peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif NU 01 Susukan

MTs Ma'arif NU 01 Susukan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diprakarsai oleh para ulama di kecamatan Susukan pada masa awal berdirinya Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama, yang kemudian di teruskan oleh kepengurusan selanjutnya dan menjadi program kerja yang bersifat penting. MTs Ma'arif NU 01 Susukan didirikan sebagai respon ulama terhadap turunnya animo masyarakat untuk mengirim anaknya ke pondok pesantren dan dengan adanya MTs Ma'arif NU 01 Susukan di harapkan menjadi solusi bagi masalah tersebut sehingga bisa kualitas generasi muda dengan lembaga pendidikan yang bersifat formal dengan berlandaskan pendidikan pesantren. Sehingga pada tahun 2016 MTs Ma'arif NU 01 resmi berdiri.

2. Visi Misi MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Berdasarkan dokumentasi MTs Ma'arif NU 01 Susukan memiliki visi dan misi sebagai berikut⁶⁰ :

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Madrasah Yang Berkualitas, Yang Menghasilkan Sumber daya Manusia Terampil, Berprestasi dan Bertaqwa.”

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuh Kembangkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dimulai dari Lingkungan Madrasah;
- 2) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Efektif Sehingga Menjadikan Peserta Didik yang Cerdas dalam Ilmu Pengetahuan Sesuai Potensi yang Dimiliki;
- 3) Membekali dan Menyiapkan Siswa Agar Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan yang Sesuai dengan Perkembangan Zaman;

⁶⁰ Hasil Dokumentasi di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

- 4) Mendorong Kemandirian Siswa Sehingga Menjadi Siswa yang Berbudaya dan Mandiri

B. Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Penyajian data ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun uraian data yang di peroleh mengenai peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan adalah sebagai berikut:

1. Guru Fikih Sebagai Pembimbing

Qudwatun hasanah sendiri bisa diartikan sebagai contoh yang baik, sehingga sudah sepatutnya sebagai seorang guru untuk memberikan tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Menurut Al-Ba'labaki (2003) membawa maksud memberi contoh, teladan, dan model kehidupan. Sedangkan hasanah pula menurut beliau sebagai perbuatan yang baik. Apabila digabungkan antara qudwah dan hasanah maka maksudnya menjadi contoh teladan yang baik.⁶¹

Sebagai seorang pembimbing atau guru memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik menjadi seorang yang dewasa dan memiliki kepribadian yang baik. Peserta didik akan mengalami kesulitan apabila tidak mendapatkan bimbingan dari guru, karena pada masa ini peserta didik memasuki masa-masa labil akibat dari masa pubersitas. Kondisi perlu adanya bimbingan dan perhatian yang bersifat positif dari orang tua dan guru.⁶²

Peran guru Fikih dalam upaya meningkatkan pengamalan ibadah salat peserta didik, yang diterapkan melalui kegiatan ibadah yang dilaksanakan setiap hari di MTs Ma'arif NU 01 Susukan. Ibadah merupakan sarana perbuatan yang dilakukan oleh seorang hamba sebagai sarana komunikasi dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Maka untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan

⁶¹ Jasmi Kamarul Azmi, "Qudwah Hasanah," *Ensiklopedia Pendidikan Islam*, no. December 2016 (2017): 132.

⁶² Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*.....hal.117.

mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari terwujudlah beberapa kegiatan guna mendukung hal tersebut diantaranya pembacaan do'a, Asmaul husna, *morning Qur'an*, salat duha, dan zuhur berjamaah, hafalan juz 'amma, jum'at bertahlil, dan ziarah kubur. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik mengenal, melaksanakan, dan membiasakan hal tersebut kemudian meningkatkan pengamalan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan bimbingan peserta didik dalam upaya untuk meningkatkan pengamalan ibadah dilakukan dengan cara ajakan yang lemah lembut, dengan memberikan teladan kepada peserta didik dengan menjalankan salat berjama'ah bersama di sekolah, dengan begitu peserta didik akan beranggapan bahwa gurunya tidak hanya asal memerintah saja tetapi juga ikut serta dalam menjalankan salat secara berjama'ah. Dalam usaha yang dilakukan oleh guru Fikih tidak hanya berupa bimbingan ketika pembelajaran saja namun juga di luar jam pelajaran, jadi tidak hanya berupa materi yang saja tetapi juga harus ada ajakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fikih yang bernama Ibu Eli Wahyu Sri Utami S.Pd.I :

“Selain melalui kegiatan pembelajaran, kadang kami dari guru ngobrol santai dengan siswa, sambil menyelipkan nasehat dan motivasi secara personal, tidak selalu dalam kelas. Terkadang juga anak-anak datang sendiri untuk berkonsultasi berkaitan dengan ibadah.”⁶³

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bapak Imam Nur Fathoni selaku kepala sekolah di MTs Ma'arif NU 01 Susukan :

“Kalau di lingkungan sekolah, bagaimana kita memberikan motivasi kepada anak-anak adalah *Qudwatun hasanah*, dimana harus ada *sampling* dari bapak ibu guru dan staf tentunya dari civitas akademika yang ada disini, mencontohi, memberikan contoh, dimana ketika jadwal salat zuhur kita bikin semua bapak ibu guru dan ada jadwal piket juga. Guru mencontohi,

⁶³ Hasil wawancara dengan Bu Eli selaku Guru Fiqih di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024.

guru untuk memberikan motivasi juga untuk pelaksanaan, bukan dari bentuk omongan, suruhan, dan sebagainya. Jadi kita mencontohkan mereka, bagaimana kalau bapak ibu guru disini melaksanakan salat semua. Jadi lebih ke contoh, lebih ke *qudwatun hasanah*, lebih ke.. apa namanya anak itu melihat bahwa bapak ibu guru dan staf disini melakukan dan melaksanakan salat semua.”⁶⁴

Pernyataan tersebut juga dikuatkan kembali oleh peserta didik Dwi Isnaeni :

“Ya, setiap guru dan wali kelas selalu ada di sekolah setiap kegiatan salat zuhur berjama’ah, guru dan wali kelas juga untuk mengabsen salat zuhur.”⁶⁵

Pernyataan peserta didik Zaskya Nawaetustawa Lananzi Faradila peserta didik kelas IX :

“Iya, setiap zuhur guru-guru selalu disekolah untuk salat zuhur berjama’ah.”⁶⁶



Gambar 4.1. Guru bersama peserta didik salat zuhur berjama’ah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 November 2024, dapat diketahui bahwa pada setiap waktu zuhur guru Fikih dan guru-guru yang lain beserta staff selalu berada di sekolah dan melaksanakan salat secara berjama’ah bersama peserta didik, ini dilakukan agar menjadi contoh dan memberikan teladan bagi peserta

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Imam selaku kepala sekolah MTs Ma’arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Dwi Isnaeni selaku peserta didik kelas IX di MTs Ma’arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024.s

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Sesiani selaku peserta didik kelas IX di MTs Ma’arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024.

didik.⁶⁷ Hal ini sesuai dengan peran guru sebagai demonstrator dan pembimbing, dimana guru tidak hanya sebagai informator atau pemberi wawasan di dalam kelas saja namun juga harus memberikan contoh sehingga peserta didik dapat melihat bagaimana gerakan salat yang benar, sikap saat salat yang benar, hal tersebut akan menjadikan pemahaman peserta didik menjadi sempurna.



Gambar 4.2. Peserta didik sedang berkonsultasi kepada guru Fikih

Selain itu dalam setiap kesempatan guru harus siap membimbing ketika ada peserta didik yang kurang memahami suatu materi atau masalah sehari-hari yang berkaitan dengan peribadatan yang sukar dipahami, baik ketika di dalam dan di luar kelas seperti halnya ketika ada peserta didik yang datang untuk berkonsultasi mengenai peribadatan diluar jam kelas, maka seorang guru harus membantu peserta didik tersebut dengan memberikan wawasan, bimbingan dan solusi dari permasalahan tersebut.

⁶⁷ Observasi pada tanggal 05 November 2024 di MTs Ma'arif NU 01 Susukan



Gambar 4.3. Buku saku dan daftar isi buku saku MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Dalam upaya untuk meningkatkan pengalaman ibadah salat peserta didik guru Fikih juga melakukan cara seperti memberikan materi yang berkaitan dengan salat. Sebagai contoh materi yang diajarkan yaitu tentang bacaan do'a salat dan hal-hal lain yang berkaitan dengan salat. Setelah peserta didik paham tentang materi tersebut, pada sebuah kesempatan guru Fikih akan mengajak peserta didik untuk mempraktikkan salat. Untuk mendukung hal tersebut pihak sekolah menghadirkan buku saku yang dalam buku tersebut terdapat materi salat, hal ini ditujukan untuk mempermudah ketika guru Fikih hendak memantapkan materi salat karena waktu pembelajaran juga terbatas dan sebagai penguat hafalan bacaan salat.

Guru Fikih juga memberikan perhatian khusus dimana ketika sebelum pembelajaran Fikih dimulai di setiap kelas jadi tidak hanya ketika materi yang berkaitan tentang salat tapi dalam setiap sebelum memulai pembelajaran, guru Fikih akan memberikan bimbingan berupa kegiatan membaca buku panduan atau buku saku MTs Ma'arif NU 01 Susukan, hal tersebut dilakukan untuk menguatkan hafalan bacaan salat peserta didik.⁶⁸

⁶⁸ Observasi pada tanggal 05 November 2024 di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Dengan demikian guru Fikih sebagai seorang pembimbing dalam perannya meningkatkan pengamalan ibadah salat peserta didik yaitu dengan membimbing peserta didik dengan memberikan perintah, memberikan arahan, memberikan contoh serta ajakan untuk melaksanakan salat, hal ini dilakukan agar *qudwatun ḥasanah* tersebut dapat meningkatkan pengamalan ibadah salat peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadikan peserta didik yang mempunyai sikap taat dalam menjalankan ibadah wajib yang Allah perintahkan yaitu salat.

2. Guru Sebagai Organisator

Pembiasaan merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus, berulang-ulang dengan tujuan agar menjadi kebiasaan. Inti dari pembiasaan adalah pengamalan sesuatu yang di ulang, seseorang yang terbiasa melakukan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaannya secara tidak sadar bahwa kegiatan tersebut sudah menjadi hal yang harus dilakukannya. Kegiatan pembiasaan akan sangat efektif dalam usaha membentuk karakter seseorang, semisal guru dan orang tua membiasakan anak tersebut untuk melaksanakan salat maka salat akan menjadi kebiasaan anak atau peserta didik.⁶⁹

Kegiatan pembiasaan merupakan salah satu program yang dirancang oleh sekolah untuk membentuk karakter peserta didik dengan melakukan sesuatu secara berkesinambungan yang akhirnya akan melekat pada diri peserta didik sehingga akan sulit ditinggalkan pada suatu saat. Guru Fikih mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan salat berjamaah di sekolah, di sisi lain guru juga membimbing peserta didiknya untuk terbiasa dalam berjamaah dan saling membantu dalam menyiapkan tempat untuk berjamaah serta berdoa setelah salat. Hal ini dilakukan agar peserta didik beranggapan bahwa salat bukan hanya kewajiban semata tapi juga terdapat nilai persatuan umat di dalamnya dan sebagai kebutuhan ruhaniyah yang jika mereka tinggalkan

⁶⁹ Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 2014. hal 247.

akan mendapatkan hukuman berupa dosa. Kegiatan yang dilakukan secara berulang akan melekat pada diri peserta didik dan secara tidak langsung akan menjadi karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fikih, Bu Eli Wahyu Sri Utami S.Pd.I yang mengatakan :

“Kami untuk meningkatkan pengamalan ibadah siswa kami dari MTs ada kegiatan untuk menunjang hal tersebut, seperti kegiatan pembiasaan pagi meliputi salat duha dan zuhur berjama’ah, muroja’ah juz ‘amma setiap pagi, dan membaca asmaul husna. Selain itu kita juga melaksanakan praktik ibadah dalam pembelajaran Fikih meliputi kelas 7 wudlu dan salat, kelas 8 salat jama’ qoshor dan tahlil, kelas 9 pemulasaran jenazah.”⁷⁰

Hal ini di kuatkan oleh pernyataan Bapak Imam Nur Fathoni selaku kepala sekolah di MTs Ma’arif NU 01 Susukan, :

“Jadi untuk MTs Ma’arif NU 01 Susukan ini kita biasakan setiap hari setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran belajar mengajar dimulai jadi semua siswa dari kelas 7-9 beserta bapak ibu guru dan staf itu melaksanakan pembiasaan pagi, yaitu melaksanakan salat duha secara berjamaah, dilanjutkan nanti ada *morning Qur’an*, ada asmaul husna, ada jum’at bertahil. Dimana pembiasaan ini adalah salah satu bentuk usaha kami di MTs Ma’arif Susukan untuk membentuk karakter para siswa agar disiplin terkait dengan beribadah. Yang kedua, tidak hanya di pembiasaan pagi nanti di siang harinya kami ada salat zuhur berjama’ah. Bahkan untuk menumbuhkan karakter baik, semua siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kami absen dan nantinya kami panggil ketika ada anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan pagi atau salat zuhur berjama’ah. Dan tidak hanya itu penopang agar siswa lebih bersemangat adalah kami mempunyai praktik ubudiyah yaitu setiap setelah pelaksanaan semeseter kami ada praktik ubudiyah untuk kelas 7 tentunya ada salat dan di kelas 2 juga ada salat juga dimana nanti bacaan-bacaan dan sebagainya, kita simak bacaan anak itu sudah baik ataukah belum.”⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bu Eli selaku Guru Fiqih di MTs Ma’arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Imam selaku kepala sekolah MTs Ma’arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024.

Hal tersebut dikuatkan oleh Dwi Isnaeni peserta didik kelas IX A yang mengatakan :

“Iya, kalo salat zuhur, tapi kalo duha ngga soalnya kelas kita kelas A kelas tahfidz jadinya muroja’ah di kelas. Kalo yang reguler salat duha.”⁷²

Pernyataan tersebut juga di katakan oleh Zaskya Nawaetustawa Lananzi Faradila peserta didik kelas IX A yang mengatakan:

“Iya, kalo pagi salat duha berjama’ah, siang juga zuhur berjama’ah.”⁷³



Gambar 4.4. Pelaksanaan program pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa kegiatan pembiasaan di MTs Ma’arif NU 01 Susukan dilakukan saat pagi sebelum kegiatan pembelajaran dan juga zuhur adapun kegiatan yang lain yang dilaksanakan setiap minggu, dalam kegiatan tersebut peserta didik diarahkan untuk mengikuti kegiatan salat duha berjama’ah yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna dan *morning qur’an* yang kemudian pada siang hari ada kegiatan salat zuhur berjama’ah.⁷⁴ Kegiatan pembiasaan ini diprogramkan oleh sekolah

⁷² Hasil wawancara dengan Dwi Isnaeni selaku peserta didik kelas IX di MTs Ma’arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024.

⁷³ Hasil wawancara dengan Zaskya Nawaetustawa Lananzi Faradila selaku peserta didik kelas IX di MTs Ma’arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024

⁷⁴ Observasi pada tanggal 05 November 2024 di MTs Ma’arif NU 01 Susukan

sebagai upaya pembentukan karakter dan sebagai bentuk upaya agar peserta didik terbiasa melaksanakan salat dan berdo'a, jadi harapannya peserta didik yang sebelumnya belum terbiasa untuk salat akan ikut terpengaruh sehingga akan terbiasa untuk salat.

Selain kegiatan pembiasaan, ada beberapa kegiatan penunjang lainnya seperti jum'at bertahlil, *morning* qur'an, shalawatan, pratik dan penilaian hafalan. Kegiatan-kegiatan tersebut ditujukan untuk penguat dan pendorong bagi peserta didik agar dapat meningkatkan pengamalan ibadahnya. Pada kegiatan ini guru Fikih dibantu guru-guru yang lain akan mengkoordinir peserta didik untuk menyiapkan tempat salat, merapikan shaf dan mengikuti kegiatan wirid setelah salat selesai.

Gambar 4.5. Presensi kehadiran siswa pada kegiatan pembiasaan

Dalam kegiatan pembiasaan peserta didik akan di sediakan daftar hadir yang di koordinasikan dengan wali kelas masing-masing, daftar hadir ini di gunakan sebagai cara untuk mengetahui apakah anak tersebut mengikuti kegiatan pembiasaan atau tidak. Melalui daftar hadir tersebut juga bisa diketahui apabila ada keanehan pada siswa perempuan sebagai contoh peserta didik perempuan yang menggunakan alasan berhalangan agar tidak mengikuti kegiatan pembiasaan. Peran guru sebagai organisator ialah mengatur dan mengelola dan menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan dengan merencanakan

kegiatan pembelajaran, mengkoordinasikan berbagai sumber daya, serta memastikan semua komponen pembelajaran berjalan secara efektif.

3. Guru Sebagai Motivator

Salah satu peran guru yang lain yaitu sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didiknya agar menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengembangkan potensi diri yang ada. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus mengetahui apa yang terjadi pada peserta didik, sebagai seorang guru yang menjadi motivator bagi peserta didiknya harus memperhatikan kebutuhan peserta didik, hal ini supaya dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.⁷⁵ Peserta didik juga pasti mengalami kejenuhan, bosan, atau hal lain yang membuat mereka menjadi malas dalam belajar, jadi untuk masa sekarang peran guru sebagai motivator itu sangat dibutuhkan. Motivasi yang di berikan bisa berupa kisah, nasihat-nasihat, hadiah atau melalui kegiatan yang bisa meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik khususnya dalam hal salat.

Peran guru Fikih sebagai motivator salah satunya dengan mengaitkannya dengan materi pembelajaran Fikih. Pemberian materi yang berkaitan dengan salat meliputi syarat salat, rukun salat, hal-hal yang membatalkan salat dan hikmah salat dapat menjadi pendukung dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru berusaha untuk selalu mengingatkan dan memotivasi peserta didik untuk melaksanakan salat, dengan menggunakan beragam topik pembahasan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan. Sesudah itu, guru menyampaikan hikmah atau ibrah dari pembahasan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fikih yang bernama Bu Eli Wahyu Sri Utami yang mengatakan :

⁷⁵ Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *ALACRITY : Journal of Education* 2, no. 3 (2022): hal 29–30.

“Upaya yang dilakukan oleh Guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah, salah satunya dengan memberikan motivasi, memberikan pengertian tentang manfaat dan akibat dan memberikan pesan kepada guru mapel lain mengingatkan dengan rajin bertanya tentang kedisiplinan salat ketika akan memulai atau akan mengakhiri pembelajaran. Kita motivasi bahwa meluangkan waktu salat yang hanya kurang dari 10 menit harus selalu dilakukan, jangan menuruti malas, karena penyakit malas hanya dapat di obati oleh diri sendiri. Harus dipaksakan supaya menjadi terbiasa.”⁷⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak M. Imam Nur Fathoni selaku kepala sekolah MTs Ma’arif NU 01 Susukan :

“Guru mencontohi, guru untuk memberikan motivasi juga untuk pelaksanaan, bukan hanya dari bentuk omongan, suruhan, dan sebagainya. Jadi kita mencontohkan mereka, bagaimana kalau bapak ibu guru disini melaksanakan salat semua,,,.”⁷⁷

Pernyataan itu di kuatkan kembali oleh Dwi Isnaeni peserta didik kelas IX :

“Banyak, jadi semisal ada yang ngga salat nanti di tanyain kenapa ngga salat? Salat kan gini, gini. Nanti cerita tentang salat tuh begini.”⁷⁸

Pernyataan yang sama diutarakan oleh Zaskya Nawaetustawa Lananzi Faradila peserta didik kelas IX yang mengatakan :

“Jadi nanti siswa yang ngga salat ditanyai kenapa ngga salat begitu, nanti kalo sudah nanti salat itu gini palah bikin hafalannya lancar, terus apalagi kalo ngelakuin kesunahan begitu, terus kalo kata bu Eli dalam seumur hidup harus kaya ada keistiqomahan kesunahan begitu, apa gimana begitu biar membantu di akhirat nanti.”⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi, dapat peneliti ketahui bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru Fikih selalu berusaha menyisipkan motivasi bagi peserta didiknya baik itu sebelum atau sesudah

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bu Eli selaku Guru Fiqih di MTs Ma’arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Imam selaku kepala sekolah MTs Ma’arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Sesiani selaku peserta didik kelas IX di MTs Ma’arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Dwi Isnaeni selaku peserta didik kelas IX di MTs Ma’arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024.

pembelajaran serta menasehati peserta didik untuk tidak bosan untuk melaksanakan salat.⁸⁰



Gambar 4.6. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru Fikih di dalam kelas sebelum dan sesudah pembelajaran

Peran guru fikih sebagai motivator ialah memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik agar selalu khusyuk menjalankan ibadah salat di dalam dan di luar madrasah. Dalam hal ini peserta didik MTs masih dalam proses menuju kematangan psikis, sosial dan fisik. Kekurangan pengetahuan agama orang tua juga mempengaruhi aktivitas ibadah peserta didik. Dalam memberikan motivasi peran guru dan orang tua adalah dengan memberikan motivasi secara terus menerus agar peserta didik dapat meningkatkan pengamalan ibadah sholat peserta didik kepada Allah SWT. Guru fikih sebagai motivator untuk menumbuhkan rasa semangat dalam beribadah terutama salat, salah satunya diintegrasikan melalui pembelajaran fikih. Pemberian materi tentang dasar-dasar ibadah seperti pengertian ibadah, dasar-dasar ibadah, jenis-jenis ibadah, dan tujuan ibadah akan membantu peserta didik dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi yang diberikan guru fikih kepada peserta didik adalah selalu memaknai salat sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi dalam hidup dengan cara menunaikan ibadah kepada Allah SWT secara sempurna, agar

⁸⁰ Observasi pada tanggal 05 November 2023 di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

seseorang dapat tergolong bertakwa dan terhindar azab Allah yaitu dengan menjalankan ibadah salat. Ditemukan pada materi fikih tentang dasar-dasar ibadah dengan demikian, guru fikih memberikan materi pembelajaran fikih dan khususnya meningkatkan salat peserta didik dengan menjelaskan keutamaan, manfaat dan hikmah menunaikan salat yang diharapkan menjadikan peserta didik lebih semangat untuk dalam menjalankan ibadah salat secara *itiqomah*, tepat waktu dan tertib.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Lingkungan adalah suatu tempat yang mengandung segala unsur baik secara fisik maupun non fisik. Lingkungan merupakan tempat tumbuh, berkembang, dan berinteraksi suatu makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lain.⁸¹

Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian, karakter seseorang. Dalam ranah pendidikan sendiri Ki Hajar Dewantara membagi lingkungan pendidikan menjadi tiga yakni lingkungan pendidikan, keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, lingkungan pendidikan masyarakat.⁸² Manusia sebagai makhluk yang selalu bergerak dan berkembang akan selalu berada dalam lingkaran pendidikan tersebut, maka dari itu untuk menghasilkan individu yang unggul, bertakwa dan berakhlakul karimah perlu menciptakan lingkungan yang bersifat positif.

Lingkungan pendidikan sekolah menjadi tumpuan utama untuk menghasilkan individu tersebut, maka perlu adanya kerja sama setiap elemen di sekolah baik kepala madrasah, guru-guru dan staf semua harus saling membantu dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Karena

⁸¹ Undang-undang Republik Indonesia Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009 ayat 1 pasal 1

⁸² Said Suhil Achmad, "Tri Pusat Pendidikan," *Pengantar Pendidikan*, 1991, 1–20.

dengan kerjasama semua elemen di sekolah akan menciptakan lingkungan yang bersifat positif dan harmonis yang akan berpengaruh pada perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fikih, Bu Eli Wahyu Sri Utami yang menngatakan :

“Dalam hal salat di lingkungan sekolahan kami mengupayakan dengan mengabsen tiap kelas yang dilakukan oleh wali kelas masing-masing setiap waktu salat dan memotivasi tentang wajibnya salat. Apabila waktu salat masih melihat anak-anak yang tidak salat maka akan di tegur atau jika dilakukan berulang akan di beri sanksi. Sedangkan khusus bagi anak perempuan kita menyedian buku khusus untuk mencatat apanila sedang datang bulan, sihingga kita mampu mengecek sudah berapa hari anak berhalangan, wajar atau tidak.”⁸³

Hal itu sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak M. Imam Nur Fathoni selaku kepala sekolah MTs MA'arif NU 01 Susukan :

“Kalau di lingkungan sekolah, bagaimana kita memberikan motivasi kepada anak-anak adalah *Qudwatun hasanah*, dimana harus ada *sampling* dari Bapak ibu guru dan staff tentunya dari civitas akademika yang ada disini, mencontoi, memberikan contoh , dimana ketika jadwal salat zuhur kita bikin semua bapak ibu guru dan ada jadwal piket juga.”⁸⁴

Pernyataan ini dikuatkan oleh Dwi Isnaeni peserta didik kelas IX A yang menyatakan :

“Iya ada, semisal hari senin guru piketnya itu siapa menghampiri ke kelas-kelas buat mengingatkan ayo salat salat.”⁸⁵

Pernyataan yang sama diutarakan oleh Zaskya Nawaetustawa Lananzi Faradila peserta didik kelas IX yang mengatakan :

“Iya ada yang keliling buat nyuruh salat.”⁸⁶

⁸³ Hasil wawancara dengan Bu Eli selaku Guru Fiqih di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Imam selaku kepala sekolah MTs Ma'arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Dwi Isnaeni selaku peserta didik kelas IX di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Zaskya Nawaetustawa Lananzi Faradila selaku peserta didik kelas IX di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersifat positif guru Fikih dan guru-guru yang lain bekerjasama setiap sebelum pelaksanaan salat berjama'ah atau pembiasaan ada beberapa guru yang berkeliling untuk memantau peserta didik, guru tersebut berkeliling untuk memastikan bahwa semua peserta didik melaksanakan kegiatan pembiasaan atau salat berjama'ah.



Gambar 4.7. Pengondisian peserta didik yang dilakukan oleh guru

Lingkungan merupakan pengaruh terbesar bagi peserta didik, karena peserta didik akan berkembang mengikuti lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang positif akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik begitu pula sebaliknya, ketika lingkungan disekitarnya melaksanakan salat maka peserta didik juga akan mengikutinya. Untuk mewujudkan lingkungan yang bersifat positif maka di perlukan kerjasama antar elemen baik itu dari guru, sekolah, dan orang tua. MTs Ma'arif NU 01 Susukan berupaya mewujudkan hal tersebut dengan jadwal guru piket yang keliling ketika waktu pembiasaan salat akan dilaksanakan. Setiap guru akan berkeliling untuk memastikan bahwa semua peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan, selain itu pihak sekolah bekerjasama dengan setiap wali kelas untuk mengabsen anak didiknya setelah kegiatan pembiasaan selesai dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan salah satu peran guru yaitu organisatoris dimana guru berusaha

mengatur jalannya pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

JADWAL PIKET GURU MTs MA'ARIF NU 01 SUSUKAN
TAHUN AJARAN 2024-2025

HARI		NAMA GURU
Senin	1	Muhammad Isro
	2	Yanuar Ika Gunawan, S.Pd.
	3	Tantri Widayati, S.Pd.
	4	Marliyah, S.Si.
Selasa	1	Abdul Fatah
	2	Eri Hartini, S.E.
	3	Ely Wahyu Sri Utami, S.Pd.I.
	4	Maesyarah, S.Pd.
Rabu	1	Akfi Fadlin Nur Fuadi, S.Pd.
	2	Farida Fitriani, S.Pd.
	3	Zwitsy Valentina Setiawan, S.E.
Kamis	1	Susi Suprihatin, S.Pd.
	2	Nanik Tri Hasanah, S.S.
	3	Khamim Hidayat, S.Pd.I.
Jumat	1	Tenang Yunanto S, S.Pd.
	2	Neina Agustin P, S.Pd.
	3	Anisatun Nur'Aini, S.Pd.I.
Sabtu	1	Eti Khusnul Khotimah, S.Sos.
	2	Agus Priadi, S.Pd.
	3	Uki Fulan Ahmad, S.Pd.

Gambar 4.8. Jadwal piket guru

Pengecekan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan salat berjama'ah baik itu duha maupun zuhur, dengan adanya guru yang berkeliling ke setiap kelas akan mengantisipasi peserta didik yang hendak meninggalkan kegiatan pembiasaan salat. Ini termasuk sebagian dari peran guru yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan tempat atau lingkungan yang mendukung bagi perkembangan peserta didik.

5. Guru Sebagai Supervisor dan Evaluator

Hukuman atau sanksi merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang digunakan untuk medisiplinkan peserta didik. hukuman dalam pendidikan bisa diartikan sebagai upaya untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Hukuman juga merupakan pilihan terakhir setelah melalui peringatan, teguran, dan nasihat-nasihat. Dalam memberikan juga harus memiliki tujuan sebagai

pencegahan, pengajaran, melindungi dan sebagai pembejaraan agar pelaku tidak mengulangi kembali kesalahannya kembali.⁸⁷

Sebagai evaluator terkadang guru Fikih juga memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan yang ada, sehingga nantinya peserta didik sadar akan kesalahan yang dilakukannya dan memperbaiki apa yang sudah ia perbuat. Sanksi yang diterapkan kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan adalah hukuman yang tidak memberatkan ataupun menyakiti. Sebagai contoh hukuman yang di terapkan biasanya seperti di suruh mengulang salat secara sendirian di depan teman-temannya dan membereskan tempat yang telah digunakan untuk salat berjama'ah.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fikih yang bernama Bu Eli Wahyu Sri Utami yang mengatakan :

“Apabila waktu salat masih melihat anak-anak yang tidak salat maka akan di tegur atau jika dilakukan berulang akan di beri sanksi.”⁸⁹

Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak M Imam Nur Fathoni selaku kepala sekolah MTs Ma'arif NU 01 Susukan:

“Bahkan untuk menumbuhkan karakter baik, semua siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kami absen dan nantinya kami panggil ketika ada anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan pagi atau salat zuhur berjama'ah.”⁹⁰

Penyataan ini di kuatkan oleh Dwi Isnaeni dan Zaskya Nawaetustawa Lananzi Faradila peserta didik kelas IX A yang menyatakan bahwa :

“Iya kalo ada siswa yang ngga salat di tegur, terus ada lembar salat, jadi kalo ngga salat ada keterangannya haid atau izin atau bagaimana.”⁹¹

⁸⁷ Fauzi, “Pemberian Hukuman hlm 34-40”

⁸⁸ Hasil Observasi pada tanggal 8 November 2024

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bu Eli selaku Guru Fiqih di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Imam selaku kepala sekolah MTs Ma'arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024

⁹¹ Hasil wawancara dengan Dwi Isnaeni dan Sesiani selaku peserta didik kelas IX di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hukuman itu berlaku kepada peserta didik yang bermain-main ketika salat berlangsung dan kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan salat berjma'ah di sekolah. Hukuman yang diberikan juga bukan berupa hukuman yang menyakiti peserta didik namun hukumannya bersifat mendidik agar mereka tahu kesalahan mereka dan tidak mengulangnya kembali.



Gambar 4.9. Peserta didik yang terkena sanksi

Pemberian sanksi juga merupakan salah satu dari bagian menciptakan lingkungan yang bersifat positif yang mendukung proses perkembangan peserta didik. Sanksi akan membuat pelanggar merasa jera akan kesalahan yang ia lakukan sehingga nantinya tidak akan mengulangnya lagi. Sanksi yang diberikan juga harus bersifat mendidik agar tidak hanya membuat lelah fisik saja namun harus memberikan bekas bagi peserta didik. Dalam hal ini guru Fikih bekerjasama dengan waka kesiswaan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan atau bermain-main ketika salat berjma'ah. Sanksi yang diberikan berupa mengulang salat di shaf paling depan, kemudian merapikan kembali tempat pembiasaan salat. Pemberian sanksi juga termasuk kedalam salah satu peran guru yaitu supervisor dan evaluator.

6. Guru Sebagai Mediator antara Orang Tua Peserta Didik

Guru Fikih sebagai pendidik ruang lingkupnya terbatas hanya di lingkungan sekolah saja. Oleh karena itu pemantauan ketika di rumah menjadi kewajiban orang tua. Ahmad Tafsir menyatakan, orang tua harus menyelenggarakan pendidikan keimanan di rumah tangga. Dalam hal ini sekalipun guru berperan banyak, ia tidak mungkin mampu memainkan peran itu.⁹² Peran keluarga terutama orang tua menjadi penting untuk mendidik anak baik tinjauan agama, sosial, maupun individu. Akan tetapi bagaimana pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.⁹³ Oleh karena itu, pendidikan dan pembinaan dalam keluarga merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan penting. Guru hanya bisa mengingatkan dan memberi bekal kepada peserta didik tentang pengetahuan yang berkaitan dengan salat.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Fikih, Eli Wahyu Sri Utami yang mengatakan :

“Untuk keseluruhan 12 kelas yang ada, belum ada kerjasama antara guru dan orang tua atau wali secara keseluruhan terkait dengan ibadah anak-anak di rumah. Tetapi dalam beberapa hal kami lakukan kerjasama memantau hal ibadah anak-anak melalui wali kelas dan wali murid”⁹⁴

Hal itu sesuai dengan pernyataan Bapak M. Imam Nur Fathoni selaku kepala sekolah MTs Ma’arif NU 01 Susukan :

“Yang selanjutnya kami juga berkordinasi dengan wali santri atau wali siswa dimana anak itu harus dipantau dari rumah bagaimana

⁹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Bandung: Rosdakary, 2016, hlm. 128

⁹³ Dian N, Mulyasa Mulyasa, and Fathurrohman A, “Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Siswa Kelas V Sdn 004 Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 1, no. 2 (2021): 42, <https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5135>.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Eli selaku Guru Fiqih di MTs Ma’arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024

anak itu melaksanakan salat atau tidak, bahkan di suatu waktu ada anak yang tidak melaksanakan salat kami panggil. Bahkan kita juga memantau ketika keberadaan ada di madrasah. Begitu terkait dengan pendorong atau penopang anak-anak melaksanakan ibadah salat. Satu, untuk kerja sama tentunya kita ada kegiatan mujahadah setiap selapanan, selapanan setiap 35 hari kita ada mujahadah bersama wali siswa, dimana disitu nanti kita bekerja sama dengan komite kita sampaikan bahwa program-program di madrasah salah satunya terkait dengan peribadatan siswa yaitu salat lima waktu, bagaimana harus dilaksanakan dan karena itu wajib. Terus yang keduanya, bentuk riil yang selanjutnya adalah setiap wali kelas di kelasnya masing-masing itu mempunyai grup wali, artinya kita bisa menyampaikan bahwa anak ini kadang disini ketika ada salat mungkin satu dua tidak mengikuti karena mungkin istirahat dianggap langsung pergi dan lain sebagainya padahal disitu ada kegiatan salat dan kita sudah himbaukan. Dan beberapa kegiatan mungkin yang sangat menunjang adalah ketika kita melaksanakan kegiatan penilaian, kita bisa sampaikan disana bahwa secara spriritual anak bapak seperti ini, seperti ini dan itu kerja sama kami dengan wali salah satunya mujahadah yang kedua yaitu grup yang kita bikin setiap wali kelas untuk koordinasi dengan orang tua, yang ketiga ketika penilaian.”⁹⁵

Penyataan ini di kuatkan kembali oleh Dwi Isnaeni peserta didik kelas IX A yang mengatakan :

“Kalo dirumah orang tua ku kalo aku main pasti kaya dicari cari begitu, terus kalo sudah dicari nanti di tanyai sudah salat belum. Jadi setiap warga desa disitu kalo aku lagi main kalo sudah waktunya salat pasti bilang gini “salat salat nanti dimarahin bapak” begitu.”⁹⁶

Hal yang sama di nyatakan oleh Zaskya Nawaetustawa Lananzi Faradila peserta didik kelas IX A :

“Kurang lebih sama mas kaya itu di ingetin buat salat.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui perlu adanya kerjasama antara guru atau pihak sekolah dengan orang

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Imam selaku kepala sekolah MTs Ma'arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Dwi Isnaeni selaku peserta didik kelas IX di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Sesiani selaku peserta didik kelas IX di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, pada tanggal 04 November 2024.

tua peserta didik, dikarenakan waktu dan kesempatan yang terbatas disekolah maka pengawasan terhadap peserta perlu dilakukan oleh orang tua ketika anak sudah pulang. Hal ini di tujukan untuk anak lebih terkontrol dalam menjalankan ibadah salat, orang tua sebagai pengingat dan bekalnya sudah disampaikan oleh guru sekolah.



Gambar 4.1.1. Koordinasi dengan wali peserta didik

Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan wali murid ialah dengan menggunakan program penilaian, dimana ketika peserta didik sudah melaksanakan penelaian semester orang tua akan di minta untuk datang ke sekolah, dalam kesempatan tersebut wali kelas bisa menyampaikan tentang bagaimana progres atau perkembangan anaknya.



Gambar 4.1.2. Pelaksanaan program mujahadah bersama orang tua peserta didik

Kemudian tidak hanya lewat kegiatan setelah penilaian saja, guru Fikih dan guru-guru yang lain juga bekoordinasi dengan orang tua peserta didik melalui grup *whatsapp*. Ini dilakukan agar proses koordinasi dengan wali murid menjadi lebih efisien dan tidak memakan waktu lama, selain itu dengan adanya grup tersebut memudahkan guru Fikih dan guru-guru yang lain dalam mengingatkan tentang pengawasan terhadap peserta didik.

Peran guru sebagai mediator antara orang tua dan peserta didik memiliki peran penting dalam menciptakan integritas dan efektifitas untuk meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik. Peran ini tidak terbatas dalam hal akademik saja, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai kerohanian dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru membantu sebagai jembatan atau penghubung komunikasi antara orang tua dan anak terkait dengan perkembangan spiritual anak, menyampaikan hasil evaluasi terkait kebiasaan ibadah anak di sekolah. Selain itu guru juga bisa menjadi media kolaborator yang melibatkan orang tua dan peserta didik contohnya kegiatan keagamaan seperti mujahadah (*selapanan*) hal tersebut akan memperkuat hubungan antara guru, orang tua dan siswa dalam membangun lingkungan yang mendukung pengamalan ibadah peserta didik. Dengan menjalankan peran sebagai mediator, guru berkontribusi pada terciptanya hubungan yang harmonis antara guru, sekolah, orang tua dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian mengenai peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, maka peneliti menyimpulkan beberapa cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat peserta didik sebagai berikut :

1. Peran guru yaitu menyampaikan, membimbing dan memberikan contoh kepada peserta didik dengan memberikan perintah atau ajakan melalui kegiatan pembiasaan salat secara berjama'ah baik itu duha atau zuhur setiap hari yang kemudian dilanjutkan dengan pendukung lainnya.
2. Sebagai Fasilitator, guru mengadakan kegiatan pembiasaan yang mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan salat duha serta zuhur di sekolah secara berjama'ah, membimbing peserta didik untuk bersama-sama menyiapkan tempat salat, merapikan shaf atau barisan ketika salat berjama'ah hendak di mulai dan mengikuti wirid setelah salat.
3. Guru sebagai motivator, memberikan motivasi peserta didik agar semangat dalam menjalankan ibadah terutama dalam hal salat melalui kisah, nasihat, atau anjuran yang dikaitkan atau disampaikan ketika pembelajaran Fikih.
4. Guru sebagai fasilitator, menciptakan lingkungan yang bersifat positif melalui kerjasama yang berkesinambungan antar elemen pendidikan yang ada di sekolah sehingga akan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik.
5. Guru sebagai supervisor dan evaluator, memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan dengan hukuman yang mendidik, seperti di suruh mengulangi salat kembali dan membersihkan atau merapikan tempat salat.
6. Guru sebagai mediator yang berkoordinasi dengan orang tua peserta didik melalui grup *whatsapp* yang dikoordinasikan melalui setiap wali

kelas untuk selalu mengingatkan, serta mengawasi ibadah peserta didik ketika dirumah. Penyampaian program sekolah kepada orang tua dan menyampaikan hasil pembelajaran yang sudah di tempuh oleh peserta didik selama di sekolah.

Berdasarkan cara-cara di atas dapat dipahami bahwa peranan guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan sudah cukup baik, namun masih ada beberapa kendala yang harus dihadapi yaitu kurangnya sarana prasarana untuk beribadah, dikarenakan belum ada tempat khusus untuk beribadah di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan secara maksimal masih tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan karena peneliti mengalami keterbatasan. Di antara keterbatasan yang dialami peneliti, yaitu keterbatasan waktu. Di mana padatnya kegiatan dari narasumber sehingga membuat peneliti harus benar-benar memaksimalkan pengamatan ketika melakukan observasi.

C. Saran

Dari kesimpulan peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, maka peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru Fikih dan para pendidik MTs Ma'arif NU 01 Susukan agar kiranya baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran diharapkan agar selalu mengingatkan peserta didiknya untuk tidak meninggalkan shalatnya dan diharapkan agar tidak henti-hentinya untuk mengawasi peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah.
2. Kepada Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan hendaknya meningkatkan perhatian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di madrasah, terutama kegiatan pembinaan salat yang menumbuhkan kerjasama semua pihak terutama pimpinan madrasah. Karena madrasah yang maju bisa berasal dari pimpinan yang memiliki komitmen untuk memajukan madrasah.

3. Kepada pemerintah sebagai pengelola pendidikan, baik negeri maupun swasta agar lebih memusatkan perhatian pada fasilitas peserta didik yang masih kurang agar fasilitas yang tidak memadai bisa diperbaiki sehingga masalah kedisiplinan pelaksanaan salat di sekolah dapat

D. Kata Penutup

Alhamdulillah sembah syukur penulis haturkan pada Allah SWT dzat yang Maha Mengetahui segala sesuatu yang ada di bumi dan langit atas segala bekal ilmu yang di berikan dan ridho-Nya yang senantiasa menyertai penulis dalam kesulitan menyusun skripsi ini. Hingga akhirnya skripsi yang disusun dengan banyak keluh kesah dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti haturkan beribu terima kasih kepada Ibu Ellen Prima, S. Psi., MA. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan kemana jalannya skripsi ini harus berlabuh. Tiada kata dan ungkapan yang bisa peneliti sampaikan selain terimakasih dengan penuh tulus atas segala bantuan dari semua pihak. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baiknya balasan.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi yang telah disusun dengan segala usaha dan doa ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, peneliti sangat senang akan kritik dan saran yang diberikan nantinya agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya, bagi ilmu pengetahuan dan kemanusiaan umumnya. Semoga segala hal baik selalu melimpahi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. CV. syakir Media Press, 2021.
- Achmad, Said Suhil. "Tri Pusat Pendidikan." *Pengantar Pendidikan*, 1991, 1–20.
- Al-Hadhrami, Syeikh Salim Samir. "Safinatun Najah : Matan Dan Terjemah Safinatun Najah : Matan Dan Terjemah Page 2," 2016, 1–48.
- Alawiyah, Faridah. "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013." *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI Naskah*, 2013, 65–74.
- "Arti Kata Peran Serta - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," n.d.
- Cucu, Malihah, Rd Hidayatullah, and Moh Luthfi. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Salat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 126. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2336>.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. "Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14." *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2005, 2.
- "Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14." *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2005
- Dr. Moh. Roqib, M.Ag. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, n.d.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fauzi, Muhammad. "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 1, no. 1 (2016): 29–49. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>.
- Fitriyani, Ninik. "Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Salat Berjamaah Siswa Kelas VII Di MTs Salafiyah Kota Cirebon." *S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2022.
- Gampu, Gracia, Marien Pinontoan, and Juliana Margareta Sumilat. "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022):

5124–30. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>.

Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

Hartono, Hartono. *Pendidikan Integratif*. Kaldera Institute, 2016.

Heri, Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 2014.

Kamarul Azmi, Jasmi. “Qudwah Hasanah.” *Ensiklopedia Pendidikan Islam*, no. December 2016 (2017): 132–34.

KBBI. “Arti Kata Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Typoonline*, 2023.

Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

Mardiana, Mardiana, Wiwik Haryani, and Basri Nurin. “Korelasi Antara Pengamalan Ibadah Salat Dengan Akhlak Siswa.” *Ta'lim* 1, no. 1 (2019): 1–12. <https://doi.org/10.36269/tlm.v1i1.81>.

Mukhtazar, M Pd. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media, 2020.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.

N, Dian, Mulyasa Mulyasa, and Fathurrohman A. “Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Siswa Kelas V Sdn 004 Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 1, no. 2 (2021): 39. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5135>.

Nasution, Abdul Fattah. “Metode Penelitian Kualitatif,” 2023.

Nasution, Sorimuda. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito, 2002.

Nurzannah, Siti. “Peran Guru Dalam Pembelajaran.” *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.

Permendikbud. “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.” *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2019, 1–466.

- Pratiwi, Harning Sekar, Baedhowi, and Sigit Tri Utomo. "Konsep Guru PAI Ideal Dalam Buku 'Guru Dilarang Mengajar' Karya Hamidulloh Ibda." *Asna* 3, no. Juni (2021): Hlm. 54.
<https://maarifnajateng.or.id/ejournal/index.php/asna/article/view/55>.
- Prof. Dr. M. Noor Harisudin, M. Fil. I. *Pengantar Ilmu Fikih. Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. Vol. 4, 2023.
- Prof.Dr.A, Prof.Dr.Abdul Aziz Muhammad Azzam & Prof.Dr.Abdul wahab sayyed hawwas. *Fiqh Ibadah*, 2009.
- Ramdhani, Muhammad Ali. *Fikih Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, 2020.
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 89–98.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Sugiyono, Suriasumantri. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta." *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, 2017.
- Wally, Marlina. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2022): 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Profil MTs Ma'arif NU 01 Susukan

A. Sejarah MTs Ma'arif NU 01 Susukan

MTs Ma'arif NU 01 Susukan adalah Lembaga Pendidikan yang diprakarsai oleh para Ulama di kecamatan Susukan pada masa awal berdirinya Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama, kurun yang pertama diantaranya adalah :

1. Simbah K.H Abdul Manaf (Pakikiran)
2. Simbah K.H Sumarkot Syirod Judin (Brengkok)
3. Simbah K.H Mudzasir (Susukan)
4. Simbah K.H Masytur Sulaiman(Susukan)
5. Simbah K.H Zenal Abidin (Kemranggon)
6. Simbah K.H Sahudi (Karangjati)

Gagasan besar yang diprakarsai oleh para masyayikh, kemudian diteruskan dan direalisasikan oleh Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama masa Khidmah 2009-2014, setelah revolusi besar-besaran dalam organisasi khususnya dalam bidang keadministrasian, para revolusioner administrasi adalah para alumni Pondok Pesantren yang berjuang di Kecamatan Susukan.

Pada masa kurun berikutnya kepengurusan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama mengalami Fathroh selama 1 tahun pada tahun 2014. MWC NU Susukan lahir kembali pada masa Khidmah 2015-2020. Lembaga Pendidikan setingkat Sekolah Menengan Pertama menjadi prioritas bagi Pengurus MWC NU Susukan pada periode ini, dibuktikan dengan melaksanakan Penyusunan proposal dan Pembentukan Panitia Pelaksanaan Pembangunan MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

Sehingga pada tahun 2016 MTs Ma'arif NU 01 resmi berdiri sebagai respon keprihatinan terhadap generasi muda Nahdlatul Ulama yang pada masa itu animo masyarakat untuk mengirim putra putrinya ke pondok pesantren semakin berkurang, sehingga perlu adanya trobosan

baru untuk menjaga kualitas generasi muda NU dengan pendirian Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah berkonsep Pendidikan Formal yang di Pesantrenkan

B. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Berdasarkan dokumentasi MTs Ma'arif NU 01 Susukan memiliki visi dan misi sebagai berikut :

- a. Visi Sekolah Terwujudnya Madrasah Yang Berkualitas, Yang Menghasilkan Sumberdaya Manusia Terampil, Berprestasi dan Bertaqwa.
- b. Misi Sekolah
 - 1) Menumbuh Kembangkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dimulai dari Lingkungan Madrasah;
 - 2) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Efektif Sehingga Menjadikan Peserta Didik yang Cerdas dalam Ilmu Pengetahuan Sesuai Potensi yang Dimiliki;
 - 3) Membekali dan Menyiapkan Siswa Agar Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan yang Sesuai dengan Perkembangan Zaman;
 - 4) Mendorong Kemandirian Siswa Sehingga Menjadi Siswa yang Berbudaya dan Mandiri

C. Letak Geografis MTs Ma'arif NU 01 Susukan

MTs Ma'arif NU 01 Susukan Terletak di Desa Kedawung RT 02 RW 03 Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Dari jalan raya menuju ke sekolah ± 100 M, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Batas Utara : Rumah Penduduk
- b. Batas Selatan : Gudang Gula
- c. Batas Timur : Gedung MWC Kec. Susukan
- d. Batas Barat : Rumah Penduduk

D. Struktur Organisasi MTs Ma'arif NU 01 Susukan

a. Tabel I Daftar Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 01 Susukan

No.	NAMA/NIP	L/P	JABATAN
-----	----------	-----	---------

1	M. Nur Imam Fathoni, S.Pd.i, M.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Yanuar Ika Gunawan, S.Pd	L	Waka Kurikulum
3	Akfi Fadlin Nur Fuadi, S.Pd	L	Waka Sarana Prasarana
4	Tantri Widayati, S.Pd	P	Waka Humas
5	Eti Khusnul Khotimah, S.Sos	P	Waka Kesiswaan

b. Tabel II Daftar Guru dan Staf MTs Ma'arif NU 01 Susukan

N O.	Mapel	JABATAN	L/P	NAMA/NIP
1	Bimbingan Koseling	Guru Mapel	L	Tenang Yunanto Setyawan S.Pd
2	Ilmu Pengetahuan Alam	Guru Mapel	P	Akfi Fadlin Nur Fuadi S.Pd
3	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Guru Mapel	P	Susi Suprihatin S.Pd
4	Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru Mapel	P	Eri Hartini S.E
5	Matematika	Guru Mapel	P	Maesaroh S.Pd
6	Matematika	Guru Mapel	P	Tantri Widayati S.Pd
7	Pendidikan Jasmani	Guru Mapel	L	Uki Fulan Achmad S.Pd
8	Bahasa Indonesia	Guru Mapel	L	Yanuar Ika Gunawan S.Pd
9	Fikih	Guru Mapel	P	Eli Wahyu Sri Utami S.Pd.I

10	Bahasa Inggris	Guru Mapel	P	Neina Agustin Prabawati S.Pd
11	Bimbingan dan Konseling	Guru Mapel	P	Eti Khusnul Khotimah S.Sos
12	Aqidah Akhlak	Guru Mapel	L	Khamim Hidayat S.Pd.I
13	Bahasa Indonesia	Guru Mapel	P	Nanik Trihasanah S.S
14	Ilmu Pengetahuan Alam	Guru Mapel	P	Marliyah S.Si
15	Bahasa Inggris	Guru Mapel	P	Farida Fitriani S.Pd
16	Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru Mapel	L	Zwisty Valentina Setiawan
17	Bahasa Arab	Guru Mapel	L	Agus Priyadi
18	Sejarah Kebudayaan Islam	Guru Mapel	P	Annisatun Nur'aini S.Ag
19		Guru Tahfidz	L	Abdul Fatah Al Hafidz
20		Kepala Tata Usaha	P	Asih Widianti
21		Kepala Perpustakaan	P	Ragil Septiana A.Ma.Pust
22		Operator Aplikasi Pendataan	P	Agil Rahmawati A.Md.Kom
23		Operator Aplikasi Lainnya	L	Muhammad Isro
24		Petugas Kebersihan	L	Kamsi
25		Tenaga Keamanan	L	Gunawan
26		Penjaga Sekolah	L	Surati

E. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasana merupakan syarat utama dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga menciptakan lulusan yang terbaik

dan unggul. Seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dan mendukung di MTs Ma'arif NU 01 Susukan meliputi :

- a. Ruang Kelas : 12 rombel
- b. Ruang Guru : Berjumlah 1
- c. Ruang Tata Usaha : Berjumlah 1
- d. Ruang Kepala Madrasah : Berjumlah 1
- e. Perpustakaan : Berjumlah 1
- f. Laboratorium Komputer : Berjumlah 1
- g. Kantin : Berjumlah 1
- h. Gudang : Berjumlah 1
- i. Ruang UKS : Berjumlah 1
- j. Wc Guru : Berjumlah 4
- k. Wc Siswa : Berjumlah 6

F. Keadaan Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Data jumlah peserta didik kelas 7 :

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	7 A	11	19	30
2.	7 B	18	14	32
3.	7 C	18	14	32
4.	7 D	16	16	32
Jumlah		63	63	126

Data jumlah peserta didik kelas 8 :

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	8 A	6	22	28
2.	8 B	16	14	30
3.	8 C	14	14	28
4.	8 D	16	14	30
Jumlah		52	64	116

Data jumlah peserta didik kelas 9 :

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	9 A	12	20	32
2.	9 B	16	18	34
3.	9 C	18	16	34
4.	9 D	16	17	32
Jumlah		62	71	133

Lampiran 2

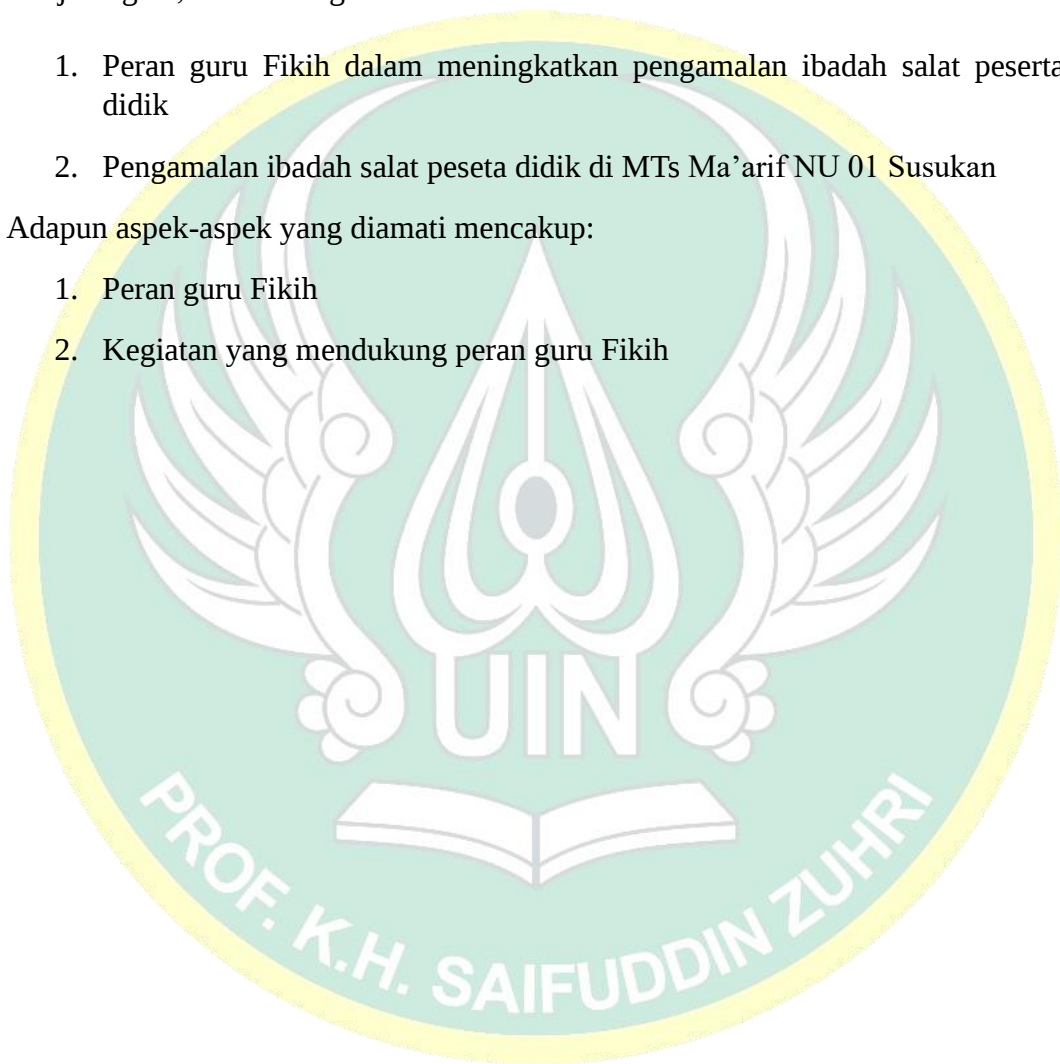
PEDOMAN OBSERVASI

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan, yaitu dimana peneliti tidak ikut terjun langsung dalam kegiatan yang diteliti. Adapun observasi yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, Kab. Banjarnegara, untuk mengetahui:

1. Peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat peserta didik
2. Pengamalan ibadah salat peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Adapun aspek-aspek yang diamati mencakup:

1. Peran guru Fikih
2. Kegiatan yang mendukung peran guru Fikih



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA GURU FIKIH

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal :

Waktu :

II. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kegiatan ibadah yang ada di MTs Ma'arif NU 01 Susukan?
Dan apa yang melatarbelakangi dibuatnya kegiatan ibadah tersebut?
2. Bagaimana peran ibu sebagai guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah terutama dalam hal salat peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru Fikih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik di MTs M'arif NU 01 Susukan?
4. Bagaimana peran ibu dalam membimbing peserta didik untuk menjalankan ibadah salat?
5. Bagaimana ibu dalam memotivasi peserta didik agar mau melaksanakan ibadah salat di masa peserta didik sangat terpaku pada gadget?
6. Bagaimana peran ibu dalam mengevaluasi kegiatan ibadah peserta didik selama di rumah?
7. Apakah terdapat komunikasi antara orang tua dan guru Fikih dalam mengawasi ibadah peserta didik?
8. Apakah menurut ibu dengan adanya pembelajaran Fikih dapat meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik?

9. Bagaimana tingkat pengamalan ibadah peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan?
10. Menurut ibu bagaimana peserta didik dapat dikatakan meningkat?
11. Bagaimana yang ibu lakukan ketika mengetahui peserta didik tidak menjalankan salat?
12. Bagaimana cara ibu dalam memberikan apresiasi kepada peserta didik yang rajin dalam menjalankan ibadah?
13. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik?



PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal :

Waktu :

II. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

III. Pertanyaan Penelitian

1. Menurut Bapak, pentingkah menanamkan kedisiplinan salat berjamaah pada peserta didik?
2. Menurut Bapak, apa yang menjadi faktor sehingga peserta didik ada yang semangat dan ada yang kurang semangat dalam beribadah?
3. Bagaimana bentuk upaya yang Bapak lakukan dalam meningkatkan pengamalan ibadah pada peserta didik?
4. Bagaimana Bapak menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam rangka meningkatkan pengamalan ibadah dan seperti apa kerja samanya?
5. Apa yang menjadi kendala Bapak dalam upaya menjadikan peserta didik disiplin dalam melaksanakan salat?
6. Bagaimana jika di rumah apakah ada bentuk absen kalo di rumah untuk memantau anak didik ?
7. Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam mengatasi berbagai kendala tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal :

Waktu :

II. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan salat berjama'ah di sekolah?
2. Apakah setiap waktu zuhur guru Fikih anda selalu berada di sekolah dan bersama melaksanakan salat zuhur secara berjama'ah di masjid?
3. Apakah guru-guru lain menegur anda tidak melaksanakan ibadah salat? Bagaimana?
4. Apakah adik mendapat motivasi dari guru Fikih untuk selalu melaksanakan ibadah?
5. Bagaimana cara guru mengajak adik untuk rajin beribadah melaksanakan salat 5 waktu dengan tepat waktu?
6. Apakah adik selalu mengerjakan salat 5 waktu dan tepat waktu dalam pelaksanaannya? Apakah setiap selesai adzan langsung melaksanakan salat? Baik itu munfarid atau jama'ah?
7. Bagaimana nasehat yang selalu diberikan oleh guru agar adik semangat dalam melaksanakan ibadah?
8. Bagaimana orang tua adik jika adik malas melaksanakan salat?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA GURU FIKIH

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 04 November 2024

Waktu : 10.00-10.30 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Eli Wahyu Sri Utami, S. Pd.I.

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Gumelem kulon Rt 04 Rw 09, Kecamatan
Susukan, Kabupaten Banjarnegara

Pendidikan Terakhir : S-1

III. Hasil Wawancara

1. Bagaimana kegiatan ibadah yang ada di MTs Ma'arif NU 01 Susukan?
Dan apa yang melatarbelakangi dibuatnya kegiatan ibadah tersebut?

Jawaban :

Kegiatan Ibadah di MTs Maarif NU 01 Susukan meliputi kegiatan Ibadah sebagai pembiasaan pagi hari meliputi salat dhuha, salat zuhur, murojaah Juz amma setiap pagi, baca asmaul husna. Praktik Ibadah dalam pembelajaran Fikih meliputi kelas 7 wudhu dan salat untuk kelas 8 ada .salat jamak qoshor dan tahlil dan untuk kelas 9 ada pemulasaran Jenazah

2. Bagaimana peran ibu sebagai guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah terutama dalam hal salat peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan?

Jawaban :

Dalam hal salat di sekolah kami mengupayakan dengan mengabsen tiap kelas yang di lakukan oleh wali kelas masing-masing setiap waktu salat dan motivasi tentang wajibnya salat. Apabila di waktu salat masih melihat anak-anak yang tidak salat maka akan di tegur atau jika di lakukan berulang akan di beri sanksi. Sedangkan khusus bagi anak perempuan kita

menyediakan buku khusus untuk mencatat apabila sedang datang bulan, sehingga kita mampu mengecek sudah berapa hari anak berhalangan, wajar atau tidak.

3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru Fikih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik di MTs M'arif NU 01 Susukan?

Jawaban :

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan beribadah pertama Memotivasi, kemudian memberikan pengertian tentang manfaat dan akibat dari melakukan ibadah, yang terakhir kami memberikan pesan kepada guru mapel lain mengingatkan dengan rajin bertanya tentang kedisiplinan salat ketika akan memulai atau akan mengakhiri pembelajaran.

4. Bagaimana peran ibu dalam membimbing peserta didik untuk menjalankan ibadah salat?

Jawaban :

Peran saya hanya sebagai pendamping, berhasil atau tidak untuk kedisiplinan anak-anak tergantung pada kesadaran masing masing anak, serta tergantung lingkungan keluarga serta tempat tinggal anak anak.

Karena pemantauan intens hanya ketika sedang berada di jam sekolah, setelah pulang ke rumah hanya di bekali dengan pengetahuan tentang ibadah

5. Bagaimana ibu dalam memotivasi peserta didik agar mau melaksanakan ibadah salat di masa peserta didik sangat terpaku pada gadget?

Jawaban :

Kita motivasi bahwa meluangkan waktu salat yg hanya kurang dari 10 menit harus selalu dilakukan, jangan menurut malas, karena penyakit malas hanya dapat di obati oleh diri sendiri. Harus di paksakan supaya menjadi terbiasa

6. Bagaimana peran ibu dalam mengevaluasi kegiatan ibadah peserta didik selama di rumah?

Jawaban :

Peran Ibu memotivasi salat anak-anak ketika sudah berada di rumah adalah dengan rajin menanyakan kedisiplinan anak dalam salat 5 waktu, saya lakukan setiap kali masuk ke kelas.

7. Apakah terdapat komunikasi antara orang tua dan guru Fikih dalam mengawasi ibadah peserta didik?

Jawaban :

Untuk keseluruhan 12 kelas belum dilakukan kerja sama guru Fikih dengan orang tua secara keseluruhan terkait kegiatan ibadah anak-anak di rumah. Akan tetapi dalam beberapa hal kita lakukan kerja sama memantau anak dalam hal ibadah lewat wali kelas dengan wali murid

8. Apakah dengan adanya pembelajaran Fikih dapat meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik?

Jawaban :

Ya menurut saya adanya mapel Fikih membantu pengamalan ibadah siswa, karena berawal dari unsur untuk mendapatkan nilai, harapannya dari pembiasaan di mapel itu akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

9. Bagaimana tingkat pengamalan ibadah peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan?

Jawaban :

Untuk penerapan pembiasaan ibadah di sekolah bisa dikatakan berhasil, semua siswa mampu mengikuti dengan baik

10. Menurut ibu bagaimana peserta didik dapat dikatakan meningkat?

Jawaban :

Peserta Didik pengamalan ibadah dikatakan meningkat apabila sudah mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama kebiasaan di rumah ketika tidak terikat dengan absen tapi masih dilakukan dengan disiplin. Artinya kebiasaan beribadah sudah melekat di diri anak.

11. Apa yang ibu lakukan ketika mengetahui peserta didik tidak menjalankan salat?

Jawaban :

Menasehati dengan baik agar anak bisa menyadari bahwa meninggalkan kewajiban adalah salah.

12. Bagaimana cara ibu dalam memberikan apresiasi kepada peserta didik yang rajin dalam menjalankan ibadah?

Jawaban :

Apresiasi di raport memberikan nilai spiritual yg baik. Dalam bentuk lisan apresiasi dengan motivasi supaya selalu tmbah semangat dalam beribadah

13. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik?

Jawaban :

Faktor pendukung adalah bantuan dari semua wali kelas bahkan seluruh warga MTs peduli dan ikut andil dalam upaya kedisiplinan ibadah siswa

Faktor yg tidak mendukung adalah kurangnya sarana prasarana untuk legiatan beribadah, karena belum ada masjid di MTs maarif Nu 01 Susukan

14. Ketika pembelajaran di dalam kelas adakah ajakan yang disisipkan untuk memotivasi peserta didik untuk salat?

Jawaban :

Pembelajaran di dalam kelas selalu di sisipkan, bahkan kepala madrasah menghimbau kepada semua guru mapel ketika di awal atau akhir pelajaran untuk menanyakan perihal kedisiplinan salat siswa, jadi untuk menanyakan tentang salat tidak hanya di lakukan oleh guru Fikih.

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 4 November 2024
Waktu : 10.00-10.30 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Muhammad Imam Nur Fathoni, S.Pd.i, M.Pd.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Kemranggon RT 01/01, Kecamatan Susukan,
Kabupaten Banjarnegara
Pendidikan Terakhir : S-2

III. Pertanyaan Penelitian

1. Menurut Bapak, pentingkah menanamkan kedisiplinan salat berjamaah pada peserta didik?

Jawaban :

Untuk pengembangan, karena kita dilingkungan sekolah tentunya yang paling kita tekankan adalah pendidikan karakter salah satunya yaitu pembiasaan. Jadi untuk MTs Ma'arif NU 01 Susukan ini kita biasakan setiap hari setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaranbelajar mengajar dimulai jadi semua siswa dari kelas 7-9 beserta bapak ibu guru dan staf itu melaksanakan pembiasaan pagi, yaitu melaksanakan salat duha secara berjamaah, dilanjutkan nanti ada *morning Qur'an*, ada asmaul husna, ada jum'at bertahil. Dimana pembiasaaan ini adalah salah satu bentuk usaha kami di MTs Ma'arif 01 Susukan ini untuk membentuk karakter para siswa agar disiplin terkait dengan beribadah. Yang kedua, tidak hanya di pembiasaan pagi nanti di siang harinya kami ada salat zuhur berjma'ah. Bahkan untuk menumbuhkan karakter baik, semua siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kami absen dan nantinya kami panggil ketika ada anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan pagi atau salat zuhur berjama'ah. Dan tidak hanya itu, penopang untuk agar siswa lebih bersemangat adalah kami mempunyai praktik ubudiyah yaitu setiap setelah pelaksanaan semeseter kami ada

praktik ubudiyah untuk kelas 7 tentunya ada salat dan di kelas 2 juga ada salat juga dimana nanti bacaan-bacaan dan sebagainya, kita simak bacaan anak itu sudah baik ataukah belum, yang selanjutnya kami juga berkoordinasi dengan wali santri atau wali siswa dimana anak itu harus juga di pantau dari rumah, bagaimana anak itu melaksanakan salat atau tidak dan bahkan di suatu waktu ada anak yang tidak melaksanakan salat kami panggil. Bahkan kita juga memantau ketika keberadaan ketika di madrasah, itu terkait dengan pendorong atau penopang anak-anak melaksanakan ibadah salat.

2. Menurut Bapak, apa yang menjadi faktor sehingga peserta didik ada yang semangat dan ada yang kurang semangat dalam beribadah?

Jawaban :

Satu yang sangat menopang atau anak itu semangat dan tidaknya untuk melaksanakan ibadah salat itu faktor lingkungan. Faktor lingkungan itu sangat menentukan anak itu semangat dan tidak semangat, atau melakukan atau bahkan meninggalkan. Yang pertama adalah lingkungan keluarga bagaimana anak melakukan salat ketika keluarganya tidak salat. Yang kedua sirkel pertemanan, ketika teman-teman di sekolah, maaf. Ketika teman-teman di rumah itu tidak melaksanakan salat tentunya anak-anak itu akan meninggalkan salat, jadi yang paling menentukan itu adalah faktor lingkungan yang pertama adalah lingkungan keluarga yang kedua sirkel pertemanan masing-masing siswa.

3. Bagaimana bentuk upaya yang Bapak lakukan dalam meningkatkan pengamalan ibadah pada peserta didik?

Jawaban :

Kalau di lingkungan sekolah, bagaimana kita memberikan motivasi kepada anak-anak adalah *Qudwatun hasanah*, dimana harus ada *sampling* dari bapak ibu guru dan staf tentunya dari civitas akademika yang ada disini, mencontohi, memberikan contoh , dimana ketika jadwal salat zuhur kita bikin semua bapak ibu guru dan ada jadwal piket juga.

Guru mencontoi, guru untuk memberikan motivasi dengan bentuk pelaksanaan, bukan dari bentuk omongan, suruhan, dan sebagainya. Jadi kita mencontohkan mereka, bagaimana kalau bapak ibu guru disini melaksanakan salat semua. Jadi lebih ke contoh, lebih ke contoh lebih ke *qudwatun hasanah*, lebih ke.. apa namanya anak itu melihat bahwa bapak ibu guru dan staf disini melakukan dan melaksanakan salat.

4. Bagaimana Bapak menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam rangka meningkatkan pengamalan ibadah dan seperti apa kerja samanya?

Jawaban :

Satu, untuk kerja sama tentunya kita ada kegiatan mujahadah setiap selapanan, kalo selapanan setiap 35 hari kita ada mujahadah bersama wali siswa, dimana disitu nanti kita bekerja sama dengan komite kita sampaikan bahwa program-program di madrasah salah satunya terkait dengan peribadatan siswa yaitu salat lima waktu, bagaimana harus dilaksanakan dan karena itu wajib. Terus yang keduanya, bentuk riil yang selanjutnya adalah setiap wali kelas di kelasnya masing-masing itu mempunyai grup wali, artinya kita bisa menyampaikan bahwa anak ini kadang disini ketika ada salat mungkin satu dua tidak mengikuti karena mungkin istirahat dianggap langsung pergi dan lain sebagainya padahal disitu ada kegiatan salat dan kita sudah himbaukan. Dan beberapa kegiatan mungkin yang sangat menunjang adalah ketika kita melaksanakan kegiatan penilaian, kita bisa sampaikan disana bahwa secara spriritual anak bapak seperti ini, seperti ini dan itu kerja sama kami dengan wali salah satunya mujahadah yang kedua yaitu grup yang kita bikin setiap wali kelas untuk koordinasi dengan orang tua, yang ketiga ketika penilaian kita sampaikan.

5. Apakah ada bentuk absen kalo di rumah untuk memantau anak didik ?

Jawaban :

Tidak ada, tentunya kita tidak mungkin akan mempercayakan mutlak kepada orang tua karena orang tua punya kegiatan yang fokus untuk

mencari nafkah, dan tentunya semua orang tua memahami IT, tidak semua orang tua tidak bisa memahami mutlak kegiatan di madrasah. Maka dari itu kita hanya memberikan informasi, memberikan apa namanya pengertian kepada orang tua bahwa anak itu di sekolahan sudah di didik untuk melaksanakan salat dan di bekali karakter untuk selalu melaksanakan salat, selebihnya kami pasrahkan kepada orang tua, untuk memantau anaknya masing-masing dengan tanpa teknis. Teknisny kami serahkan, silakan orang tua yang jelas ketika anak tidak melaksanakan salat ya silakan koordinasikan dngan kami ataupun ketika di sekolahan anak kok tidak mengikuti jama'ah salat zuhur ataupun duha ya kita juga sampaikan ke orang tua. Teknis itu kalo kita ke orang tua kita mungkin memberkan teknis secara rinci, artinya teknis kita serahkan kepada orang tua, artinya kami hanya kerjasama, menyampaikan, elebihnya kalo dirumah ya silahkan itu penanganan orang tua.

6. Bagaimaca upaya yang Bapak lakukan dalam mengatasi berbagai kendala tersebut?

Jawaban :

Tentunya ada karena setiap program itu pasti ada kendala, walaupun kendala itu tidka di sistem kendala itu di teknis. Contoh karena kami itu belum mempunyai tempat peribadatan, maka salat duha kami itu kadang tidak sih libur cuman kadang di tempatkan dimana di kelas masing-masing atau di tempat yang belum representatif. Jadi kendala alam itu yang memang kadang kami menjadi hambatan itu satu. Yang kedua tentunya disana ada mungkin yang guru piket yang di hari itu atau guru yang melaksanakan tugas di hari itu mungkin sakit atau mungkin ada halangan tidak berangkat siang. Terus bagaimana penanganan kami satu tadi ketika kami gangguan alam hujan dan sebagainya tidak mendukung tentunya kami di tempatkan di mushola sertempat, kita bikin MOU dengan mushola-mushola di sekeliling madrasah ketika memang kami tidakmemungkinkan kami temapatkan

di mushola-mushola atau gedung yang dimiliki oleh MWC karena kita punya gedung disana kita tempatkan distu baik salat duha atau salat zuhur. Penangan secara teknis insya Alloh kita punya solusi yaitu tadi kita punya MOU dengan masyarakat setempat yang ada musholanya dan kita punya gedung MWC yang mungkin belum representatif tapi menjadi sebuah solusi dan ketika kendalannya di guru yang sakit pada hari itu atau yang tidak berangkat pada hari itu kita bisa tukar piket di hari itu bisa dengan guru yang lain.



HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 4 November 2024

Waktu : 09.15-09.30 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Dwi Isnaeni dan Zaskya Nawaetustawa Lananzi
Faradila

Jenis Kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan salat berjama'ah di sekolah?

jawaban :

- Iya, kalo salat zuhur, tapi kalo duha ngga soalnya kelas kita kelas A kelas tahfidz jadinya muroja'ah di kelas. Kalo yang reguler salat duha
- Iya, kalo pagi salat duha berjama'ah, siang juga zuhur berjama'ah

2. Apakah setiap waktu zuhur guru Fikih anda selalu berada di sekolah dan bersama melaksanakan salat zuhur secara berjama'ah di masjid?

Jawaban :

- Ya, setiap guru dan wali kelas selalu ada di sekolah setiap kegiatan salat zuhur berjama'ah, guru dan wali kelas juga untuk mengabsen salat zuhur
- Iya, setiap zuhur guru-guru selalu disekolah untuk salat zuhur berjama'ah

3. Apakah guru-guru lain menegur anda ketika tidak melaksanakan salat? Bagaimana?

Jawaban :

Iya di tegur, terus ada lembar misal ngga salat itu kenapa? Ada lembar salat ngganya gitu. Semisal ngga salat ada keterangannya haid atau izin atau gimana gitu.

4. Apakah adik mendapat motivasi dari guru Fikih untuk selalu melaksanakan ibadah?

Jawaban :

- Banyak, jadi semisal ada yang ngga salat nanti di tanyain kenapa ngga salat? Salat kan gini, gini. Nanti cerita tentang salat tuh begini
- Jadi nanti siswa yang ngga salat ditanyai kenapa ngga salat begitu, nanti kalo sudah nanti salat itu gini palah bikin hafalannya lancar, terus apalagi kalo ngelakuin kesunahan begitu, terus kalo kata bu Eli dalam seumur hidup harus kaya ada keistiqomahan kesunahan begitu, apa gimana begitu biar membantu di akhirat nanti

5. Bagaimana guru mengajak adik untuk rajin beribadah melaksanakan salat 5 waktu dengan tepat waktu?

Jawaban :

- Iya ada, misal hari senin guru piketnya siapa itu menghampiri ke kelas buat mengingatkan ayo salat salat
- Iya ada yang keliling buat nyuruh salat

6. Apakah adik selalu mengerjakan salat 5 waktu dan tepat waktu dalam pelaksanaannya? Apakah setiap selesai adzan langsung melaksanakan salat? Baik itu munfarid atau jama'ah?

Jawaban :

- iya, kadang jama'ah kadang engga
- iya jama'ah kalo dirumah sendiri

7. Nasehat apa yang selalu diberikan oleh guru agar adik semangat dalam melaksanakan ibadah?

Jawaban :

- Jadi nanti siswa yang ngga salat ditanyai kenapa ngga salat begitu, nanti kalo sudah nanti salat itu gini palah bikin hafalannya lancar, terus apalagi kalo ngelakuin kesunahan begitu, terus kalo kata bu Eli dalam seumur hidup harus kaya ada keistiqomahan kesunahan begitu, apa gimana begitu biar membantu di akhirat nanti.
- Banyak, jadi semisal ada yang ngga salat nanti di tanyain kenapa ngga salat? Salat kan gini, gini. Nanti cerita tentang salat tuh begini

8. Apa yang dilakukan orang tua adik jika adik malas melaksanakan salat?

Jawaban :

Kalo dirumah, kalo aku main dari kecil kalo aku main, kalau orang tua ku kalo aku main pasti kaya dicari cari begitu, terus kalo sudah dicari nanti di tanyai sudah salat belum. Jadi setiap warga desa disitu kalo aku lagi main kalo sudah waktunya salat pasti bilang gini “salat salat nanti dimarahin bapak.” Begitu.

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara untuk memperoleh data berupa :

1. Gambaran umum kegiatan pembiasaan di MTs Ma'arif NU 01 Susukan
2. Peran guru Fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat peserta didik.
3. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan dan wawancara dengan beberapa narasumber.



Lampiran 6

FOTO WAWANCARA

1. Wawancara dengan Ibu Eli Wahyu Sri Utami S.Pd.I selaku Guru Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Susukan



2. Wawancara dengan Bapak Muhammad Imam Nur Fathoni S. Pd.I, M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

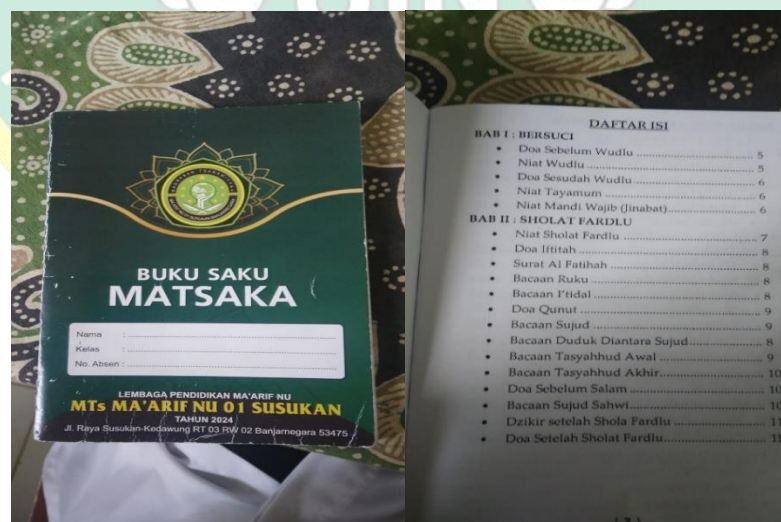


3. Wawancara dengan Dwi Isnaeni dan Sesiani selaku peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan



Lampiran 7

FOTO PELAKSANAAN KEGIATAN







**JADWAL PIKET GURU MTs MA'ARIF NU 01 SUSUKAN
TAHUN AJARAN 2024-2025**

HARI		NAMA GURU
Senin	1	Muhammad Isro
	2	Yanuar Ika Gunawan, S.Pd.
	3	Tantri Widayati, S.Pd.
	4	Marliyah, S.Si.
Selasa	1	Abdul Fatah
	2	Eri Hartini, S.E.
	3	Ely Wahyu Sri Utami, S.Pd.I.
	4	Maesyaroh, S.Pd.
Rabu	1	Akfi Fadlin Nur Fuadi, S.Pd.
	2	Farida Fitriani, S.Pd.
	3	Zwitsy Valentina Setiawan, S.E.
Kamis	1	Susi Suprihatin, S.Pd.
	2	Nanik Tri Hasanah, S.S.
	3	Khamim Hidayat, S.Pd.I.
Jumat	1	Tenang Yunanto S, S.Pd.
	2	Neina Agustin P, S.Pd.
	3	Anisatun Nur'Aini, S.Pd.I.
Sabtu	1	Eti Khusnul Khatimah, S.Sos.
	2	Agus Priadi, S.Pd.
	3	Uki Fulan Ahmad, S.Pd.





Lampiran 8

Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTS MA'ARIF NU 01 SUSUKAN
KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA
Alamat: Jl. Raya Susukan Desa Kedawung RT 03 RW 02 Kode Pos 53475 Banjarnegara
Email: mts1.susukan@gmail.com

SURAT KETERANGAN OBSERVASI

Nomor : 493 /SKet/MTs.Mrf.01.SSk/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 01
Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara menerangkan bahwa :

Nama : **DIMAS ABIMANYU**
NIM : 2017402049
Program Studi : PAI, Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adalah benar telah melakukan observasi Mapel Fiqih di MTs Ma'arif NU 01 Susukan
pada Tanggal 03 sd 17 September 2024 untuk memenuhi tugas Skripsi.
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Susukan, 3 September 2024

Kepala Madrasah



M. Nur Imam Fathoni, S. Pd. I

NIP.

Lampiran 9

Surat Keterangan Telah Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTS MA'ARIF NU 01 SUSUKAN
KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA
Alamat: Jl. Raya Susukan Desa Kedawung RT 03 RW 02 Kode Pos 53475 Banjarnegara
Email: mtsmaarifnu01@gmail.com

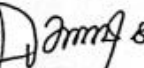
SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 482 /SKet/MTs.Mrf.01.SSk/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 01
Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara menerangkan bahwa :

Nama	: DIMAS ABIMANYU
NIM	: 2017402049
Program Studi	: PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adalah benar telah melakukan riset Peran Guru Fiqih di MTs Ma'arif NU 01 Susukan
pada Tanggal 18-10-2024 sd 18-11-2024 untuk memenuhi tugas Skripsi.
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Susukan, 11 Desember 2024
Kepala Madrasah

MT Nurf Imam Fathoni, S. Pd. I.M.Pd.
NIP. -

Lampiran 10

Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.uinsaiwu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.3740/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

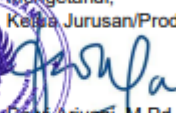
PERAN GURU FQIH DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK
DI MTS MA'ARIF NU 01 SUSUKAN

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Dimas Abimanyu
NIM : 2017402049
Semester : 9
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 20 September 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 September 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyanti, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 11

Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-5144/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Dimas Abimanyu
NIM : 2017402049
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Desember 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dimas Abimanyu
No. Induk : 2017402049
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Ellen Prima, S. Psi., MA.
Nama Judul : Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik di Mts Ma'arif NU 01 Susukan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin 28 sept 2014	Penyusunan Skripsi		
2.	Kamis 28 Nov 2014	Revisi Teori		
3.	Jumat 29 Nov 2014	Revisi Typo		
4.	Senin, 02 Des	Revisi Footnote dan penyusunan bab 4		
5.	Selasa, 03 Des	Revisi Bab 4		
6.	Rabu, 04 Des	Revisi Bab 4		
7.	Kamis, 05 Des	Revisi Bab 4		
8.	Jumat, 06 Des	Revisi Typo dan Footnote		
9.	Senin, 09 Des	Revisi ulang Bab 4 dan Typo		
10.	Selasa, 10 Des	Revisi Penyusunan lampiran		
11.	Rabu, 11 Des	Revisi Typo penulisan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

12.	Amis, 12 Desember 2024	ACC Murningsih		
-----	---------------------------	----------------	---	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 11 Desember 2024
Dosen Pembimbing


Ellen Prima, S. Psi., MA.
NIP. 19890316 201503 2 003



Surat Keterangan Telah Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5617/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : DIMAS ABIMANYU
NIM : 2017402049
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Desember 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14

Hasil Lolos Cek Plagiasi

Abimanyu

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1%
8	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Dimas Abimanyu
NIM : 201742049
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 10 Oktober 2002
Alamat : Kemranggon, Susukan, Banjarnegara
Nama Ayah : Wagino
Nama Ibu : Dwi Satunik

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 1 Kemaranggon (2008-2014)
- b. MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok (2014-2017)
- c. MAN 1 Banjarnegara (2017-2020)
- d. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2024)

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto
Utara

C. Pengalaman Organisasi

- a. KRB PAI
- b. PMII Rayon Tarbiyah UIN Saizu
- c. SEMA UIN SAIZU
- d. GP Ansor Ranting Kemranggon

Purwokerto, 11 Desember 2024



Dimas Abimanyu

NIM. 2017402049